



**ANALISA KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2014 SAMPAI 2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

SITI DIAH SYAFITRI

NPM 1715310122

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**




**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SITI DIAH SYAFITRI
NPM : 1715310122
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISA KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014 – 2019

MEDAN, 28 JUNI 2021


KETUA PROGRAM STUDI


(RAMADHAN HARA HAP, S.E., S.Psi., M.Si)



(Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I


(IRAWAN, S.E., M.Si)

PEMBIMBING II


(HARTATO RIAN TO, SE.Sy.,ME)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : SITI DIAH SYAFITRI
NPM : 1715310122
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISA KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014 – 2019

MEDAN, 28 JUNI 2021



(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.Psi., M.Si)

ANGGOTA - I

(IRAWAN, S.E., M.Si)

ANGGOTA - II

(HARTATO RIAN TO, SE.Sy., ME)

ANGGOTA - III

(Drs. H KASIM SYO, M.Si.Ph.D)

ANGGOTA-IV

(MAYA MACIA SARI, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : SITI DIAH SYAFITRI
NPM : 1715310122
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS /MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISA KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014 – 2019

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 28 Juni 2021



(Siti Diah Syafitri)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Diah Syafitri
NPM : 1715310122
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 28 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



(Siti Diah Syafitri)

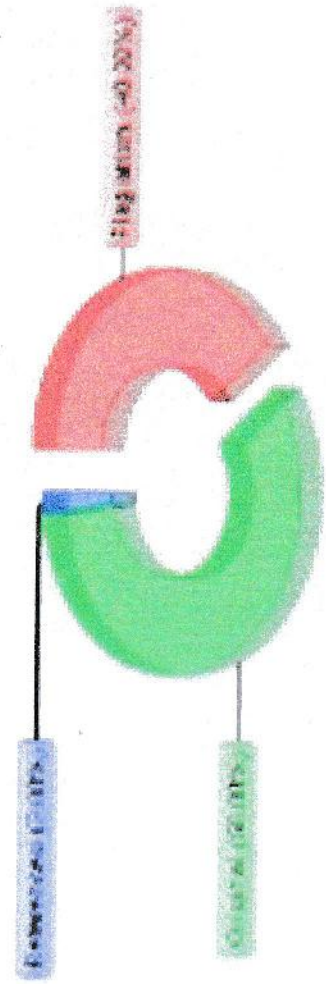
2 Compare and Rewrite Deleted language.

3 Check your Internet Check



Get your document body analysis

1 Grabbing stage



2 Information process



SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3936/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: SITI DIAH SYAFITRI

: 1715310122

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Manajemen

nyanya terhitung sejak tanggal 31 Maret 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 31 Maret 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan




Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

Dokumen: FM-PERPUS-06-01

: 01

Efektif : 04 Juni 2015



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SITI DIAH SYAFITRI
 NPM : 1715310122
 Program Studi : Manajemen
 Jenjang : Strata Satu
 Pendidikan :
 Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si
 Judul Skripsi : Analisa kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
13 Mei 2021	ACC Sidang	Disetujui	
18 Oktober 2021	ACC jilid lux	Disetujui	

Medan, 12 Oktober 2021
 Dosen Pembimbing,



Irawan, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SITI DIAH SYAFITRI
 NPM : 1715310122
 Program Studi : Manajemen
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Hartato Rianto, SE.Sy., ME
 Judul Skripsi : Analisa kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
31 Mei 2021	ACC SIDANG	Disetujui	
08 Oktober 2021	acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 12 Oktober 2021
 Dosen Pembimbing,



Hartato Rianto, SE.Sy., ME



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : SITI DIAH SYAFITRI
NPM : 1715310122
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si
Judul Skripsi : Analisa kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
26 Mei 2021	ACC Sidang	Disetujui	
08 Oktober 2021	ACC jilid lux	Disetujui	

Medan, 12 Oktober 2021
Dosen Pembimbing,



Irawan, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
 MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SITI DIAH SYAFITRI
 NPM : 1715310122
 Program Studi : Manajemen
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Hartato Rianto, SE.Sy., ME
 Judul Skripsi : Analisa kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
21 Mei 2021	ACC SIDANG	Disetujui	
08 Oktober 2021	acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 12 Oktober 2021
 Dosen Pembimbing,



Hartato Rianto, SE.Sy., ME

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : SITI DIAH SYAFITRI
No. M : 1715310122
Tempat/Tgl. : MEDAN / 3 April 1998
Alamat : Jl Asahan Asri dusun 8 komplek asahan asri residence No. 17
No. HP : 087748795051
Nama Orang Tua : Ir. EKO SUPRAPTO/JUMIATI
Bidang : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
Materi : Analisa kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019

Dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada pihak B. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Sehingga surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dengan keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 12 Oktober 2021
Yang Membuat Pernyataan



Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 12 Oktober 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI DIAH SYAFITRI
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 3 April 1998
 Nama Orang Tua : Ir. EKO SUPRAPTO
 N. P. M : 1715310122
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 No. HP : 087748795051
 Alamat : Jl Asahan Asri dusun 8 komplek asahan asri residence
 No. 17

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisa kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



SITI DIAH SYAFITRI
 1715310122

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : SITI DIAH SYAFITRI
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 03 April 1998
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310122
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 126 SKS, IPK 3.70
 Nomor Hp : 087748795051
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Analisa kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu

Rektor I,


 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 17 Desember 2020
 Pemohon,

 (Siti Diah Syafitri)

Tanggal :
 Disahkan oleh:
 Dekan

 (Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Irawati, SE., M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Manajemen

 (Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si.)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Hartato Pratiyo, SE.Sy., ME)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : IRAWAN SE, M.Si
 Dosen Pembimbing II : HARTATO RIANTO SE.Si, ME
 Nama Mahasiswa : SITI DIAH SYAFITRI
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310122
 Jenjang Pendidikan : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISA KONERVA KEUANGAN TERPADAP HARGA SAHAB
PADA PERUSAHAAN PERBAHAKAN JADIG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2014 SAMPAI 2019.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	Perbukti CBM		
	Identifikasi masalah		
	Batasan & rumusan masalah		
	Cuplikan penelitian		
	Substansi masalah		
	Grand teori		
	Teorinya konsep		
	Metodologi penelitian		
	Daftar pustaka		

Belajar!
 Acc. Jamidar

Medan, 01 Februari 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Bambang Widjanarko,

Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpad@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : *KAWAN SE M.SI*
 Dosen Pembimbing II : *HARIATO RIANTO SE.Sy.ME*
 Nama Mahasiswa : SITI DIAH SYAFITRI
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310122
 Jenjang Pendidikan : *SI*
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : *ANALISA KOPERASI KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
 PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
 DI BEI TAHUN 2014 SAMPAI 2019.*

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	<i>Sesuai dengan pedoman Pembinaan Skripsi FSS UNPAD Cetaklamin Spoh. All Seminar</i>	<i>[Handwritten signatures]</i>	

[Handwritten signature of Hariato Rianto]

Medan, 01 Februari 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Bambang Widjanarko,

Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

ABSTRAK

Analisis penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif. Pengambilan data sekunder menggunakan studi dokumen laporan keuangan. Sampel perusahaan Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 hingga tahun 2019 yang berjumlah 4 perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019. LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019. ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019. ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019. BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019. CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019. NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.

Kata Kunci : NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO, CAR Dan Harga Saham

ABSTRACT

The research analysis aims to determine whether NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO and CAR partially and simultaneously have a significant effect on stock prices in banking companies listed on the IDX from 2014 to 2019. The data analysis technique used is the quantitative associative method. Secondary data retrieval using the study of financial report documents. The sample of conventional state-owned banking companies listed on the IDX from 2014 to 2019 amounted to 4 banks. The results show that NPL partially has no significant effect on stock prices in banking companies listed on the IDX from 2014 to 2019. Partially LDR has no significant effect on stock prices in banking companies listed on the IDX from 2014 to 2019. ROA is partially not significant effect on stock prices in banking companies listed on the IDX from 2014 to 2019. ROE partially has a significant effect on stock prices in banking companies listed on the IDX from 2014 to 2019. BOPO partially has a significant effect on stock prices in listed banking companies on the IDX from 2014 to 2019. Partially CAR has a significant effect on stock prices in banking companies listed on the IDX from 2014 to 2019. NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO and CAR simultaneously have a significant effect on stock prices in listed banking companies. in BEI 2014 to 2019.

Keywords : NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO, CAR And Stock Prices

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	11
2. Harga Saham	12
3. Kinerja Keuangan Bank	16
B. Penelitian Sebelumnya	32
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Definisi Operasional Variabel.....	42
D. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
1. Gambaran Tentang Perusahaan.....	51
2. Deskripsi Data Variabel	60
3. Statistik Deskriptif	64
4. Analisa Data Panel	66
5. Model Regresi Panel	73
6. Uji Hipotesis.....	75
B. Pembahasan.....	79
1. Pengaruh NPL Terhadap Harga Saham	79

2. Pengaruh LDR Terhadap Harga Saham.....	80
3. Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham	81
4. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham.....	82
5. Pengaruh BOPO Terhadap Harga Saham	83
6. Pengaruh CAR Terhadap Harga Saham.....	84
7. Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR Terhadap Harga Saham	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-Rata Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019	4
Tabel 1.2 Rata-Rata NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.....	4
Tabel 2.1 Matriks Kriteria Penetapan Profil Risiko (NPL).....	22
Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return On Asset</i> (ROA)...	26
Tabel 2.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return On Equity</i> (ROE).	26
Tabel 2.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	28
Tabel 2.5 Matriks Kriteria Penetapan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	31
Tabel 2.6 Daftar Penelitian Sebelumnya.....	32
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	41
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel.....	42
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan.....	43
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	65
Tabel 4.2 <i>Common Effect Model (CEM)</i>	67
Tabel 4.3 <i>Pooled Lest Square</i> Dengan <i>Fixed Effect Model</i>	68
Tabel 4.4 Uji Chow	69
Tabel 4.5 <i>Random Effect Model</i>	70
Tabel 4.6 Uji Hausman Test.....	72
Tabel 4.7 Regresi Panel.....	73
Tabel 4.8 Uji Parsial.....	75
Tabel 4.9 Uji Simultan	77
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi.....	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	39
Gambar 4.1 Grafik Rata-Rata NPL Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019	61
Gambar 4.2 Grafik Rata-Rata LDR Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019	62
Gambar 4.3 Grafik Rata-Rata ROA Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019	62
Gambar 4.4 Grafik Rata-Rata ROE Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019	62
Gambar 4.5 Grafik Rata-Rata BOPO Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019	63
Gambar 4.6 Grafik Rata-Rata CAR Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019	63
Gambar 4.7 Grafik Rata-Rata Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lampiran Data Panel
- Lampiran 2 Lembar Hasil Eviews

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Manajemen Fakultas Sosial Sains yang berjudul “Analisa Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2019”. Penulis telah banyak menerima dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak selama penulisan skripsi ini.

Penulis telah banyak mendapat bimbingan, nasihat dan dorongan dari berbagai pihak selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Irawan, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Noni Ardian, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Kepada seluruh dosen Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi, terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
7. Kepada seluruh staff atau pegawai Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi, terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan
8. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
9. Kepada seluruh teman-temanku, terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, 28 Juni 2021
Penulis

Siti Diah Syafitri
1715310122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman seperti ini permasalahan ekonomi tidak bisa lepas dari sektor perbankan. Bank merupakan perusahaan yang beraktivitas dalam bidang keuangan. Perbankan dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Sektor perbankan itu memiliki beberapa peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang semakin terintegrasi secara global maka akan saling berkaitan dengan perekonomian di satu negara lainnya. Hal tersebut yang akan menyebabkan krisisnya perekonomian di suatu negara. Sektor perbankan bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai menyalurkan dana masyarakat, menghimpun dana dari masyarakat dan menyediakan jasa perbankan lainnya. Menciptakan dan memelihara perbankan yang sehat diperlukan lembaga perbankan yang dapat membina dan mengawasi bank-bank tersebut secara efektif. Kesehatan bank mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang.

Kondisi kinerja keuangan pada suatu bank dapat kita analisis melalui laporan keuangan yaitu dengan tujuan melaporkan keuangan untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan mencerminkan kinerja bank yang sebenarnya. Kinerja yang baik masyarakat pemodal menanamkan dana pada saham bank tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat bahwa bank dapat memenuhi

harapannya. Bank yang memperoleh dana dari masyarakat bahwa bank tersebut memiliki tanggung jawab untuk mengelola aset serta sumber-sumber dana yang memiliki secara profesional. Alasan peneliti variabelnya menggunakan harga saham, karena saham merupakan tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut dengan pemegang saham. Saham daya tarik yang ditawarkan saham beraneka ragam dibandingkan dengan produk investasi lainnya yang berbentuk *financial asset*.

Pasar modal (*Capital market*) merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instansi untuk sarana kegiatan berinvestasi. Pasar modal yang menjadi salah satu sasaran bagi bank untuk memperoleh dana dari masyarakat yang dibutuhkan bagi kegiatan usahanya. Pasar modal ini akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal, bank harus mampu menawarkan saham yang telah memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjadi pesaing antar perusahaan perbankan. Satu hal penting bagi investor/pemegang saham saat melakukan investasi dana ke instrumen saham perusahaan pasti akan mengharapkan return yang setinggi-tingginya.

Peminat yang banyak untuk berinvestasi di bank maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu memberikan dividen yang besar bagi para investor. Dalam penetapan harga saham yang diberikan pada pasar dipengaruhi variabel-variabel kondisi perusahaan sejenis (perbankan). Investasi merupakan suatu kegiatan untuk menempatkan sejumlah dana atau penanaman modal dari suatu aset selama periode tertentu dengan tujuan untuk

memperoleh penghasilan dan meningkatkan suatu nilai investasi. Investor sangat mengharapkan keuntungan dengan sebanyak-banyaknya, akan tetapi tidak semua investor dapat memperoleh keuntungan dengan mudah, agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan investor harus menganalisis pergerakan harga saham dan bisa menentukan kapan waktu yang tepat untuk membeli maupun menjual saham. Investasi dalam bentuk saham mempunyai berbagai risiko sesuai dengan prinsip semakain tinggi potensi keuntungan dari suatu instrumen investasi, maka semakin tinggi pula kemungkinan risiko yang diderita investor, dan sebaliknya. Risiko investasi saham maka dibutuhkan suatu informasi yang aktual, akurat dan transparan.

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakan senantiasa diamati oleh para investor. Fluktuasi yang terjadi pada harga saham bisa ditentukan oleh kekuatan antara penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa. Investor yang membeli suatu saham maka harga saham tersebut semakin naik dan sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu harga saham maka harga saham tersebut akan semakin turun. Operasional yang baik di suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang akan didapat, semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Saham yang memiliki kinerja baik meskipun harganya menurun drastis karena keadaan pasar yang tidak baik akan menyebabkan kepercayaan investor terguncang. Berikut rata-rata harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.

Tabel 1.1 Rata-Rata Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019

Tahun	Harga Saham (Rp)
2014	3.755,50
2015	3.298,75
2016	3.846,75
2017	6.277,50
2018	5.593,75
2019	5.511,25

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI menurun pada tahun 2015 sebesar Rp.3.298,75, tahun 2018 sebesar Rp.5.593,73 dan tahun 2019 sebesar Rp.5.511,25, akan berdampak pada menurunnya minat investor terhadap perusahaan. Menurunnya harga saham disebabkan oleh beberapa faktor dari kinerja keuangan yaitu NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR. Berikut ini rata-rata NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.

Tabel 1.2 Rata-Rata NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019

Tahun	NPL (%)	LDR (%)	ROA (%)	ROE (%)	BOPO (%)	CAR (%)
2014	1.78	93.15	2.80	22.80	50.25	13.87
2015	1.98	95.72	2.85	24.10	63.36	15.82
2016	2.31	94.66	2.64	21.76	61.60	17.91
2017	1.48	94.23	2.79	22.56	61.48	17.55
2018	1.34	97.70	2.79	22.95	60.68	16.78
2019	1.80	100.68	2.36	17.64	62.95	17.11

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa rata-rata NPL meningkat pada tahun 2015 sebesar 1,98%, tahun 2016 sebesar 2,31% dan tahun 2019 sebesar 1,80%, dampaknya akan hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Rata-rata LDR meningkat pada tahun 2015 sebesar 95,72%, tahun 2018 sebesar 97,70% dan tahun 2019 sebesar 100,68%,

dampaknya bank akan sulit membayar hutang jangka pendeknya. Rata-rata ROA menurun pada 2016 sebesar 2,64% dan tahun 2019 sebesar 2,36%, dampaknya bank akan sulit memberikan kredit ke masyarakat karena menurunnya profitabilitas. Rata-rata ROE menurun pada tahun 2016 sebesar 21,76% dan tahun 2019 sebesar 17,64%, dampaknya dampaknya investor akan sulit menanamkan sahamnya kepada bank. Rata-rata BOPO meningkat pada tahun 2015 sebesar 63,36% dan tahun 2019 sebesar 62,95%, dampaknya bank akan mengalami kerugian karena beban lebih besar dari pendapatan. Rata-rata CAR menurun pada tahun 2017 sebesar 17,55% dan tahun 2018 sebesar 16,78%, dampaknya bank akan sulit memiliki dana cadangan di periode berikutnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisa Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2019”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Menurunnya rata-rata harga saham pada tahun 2015 sebesar Rp.3.298,75, tahun 2018 sebesar Rp.5.593,73 dan tahun 2019 sebesar Rp.5.511,25, akan berdampak pada menurunnya minat investor terhadap perusahaan.

- b. Meningkatnya rata-rata NPL pada tahun 2015 sebesar 1,98%, tahun 2016 sebesar 2,31% dan tahun 2019 sebesar 1,80%, dampaknya akan hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.
- c. Menurunnya rata-rata LDR pada tahun 2015 sebesar 95,72%, tahun 2018 sebesar 97,70% dan tahun 2019 sebesar 100,68%, dampaknya bank akan sulit membayar hutang jangka pendeknya.
- d. Menurunnya rata-rata ROA pada 2016 sebesar 2,64% dan tahun 2019 sebesar 2,36%, dampaknya bank akan sulit memberikan kredit ke masyarakat karena menurunnya profitabilitas.
- e. Menurunnya rata-rata ROE pada tahun 2016 sebesar 21,76% dan tahun 2019 sebesar 17,64%, dampaknya dampaknya investor akan sulit menamam sahamnya kepada bank.
- f. Meningkatnya rata-rata BOPO pada tahun 2015 sebesar 63,36% dan tahun 2019 sebesar 62,95%, dampaknya bank akan mengalami kerugian karena beban lebih besar dari pendapatan.
- g. Menurunnya rata-rata CAR pada tahun 2017 sebesar 17,55% dan tahun 2018 sebesar 16,78%, dampaknya bank akan sulit memiliki dana cadangan di periode berikutnya.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah hanya pada analisa kinerja keuangan yaitu NPL, LDR, ROA, ROE,

BOPO dan CAR terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan BUMN Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Apakah NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019?
3. Apakah ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019?
4. Apakah ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019?
5. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019?
6. Apakah CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019?
7. Apakah NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.
- b. Untuk mengetahui apakah LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.
- c. Untuk mengetahui apakah ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.
- d. Untuk mengetahui apakah ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.
- e. Untuk mengetahui apakah BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.
- f. Untuk mengetahui apakah CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.

- g. Untuk mengetahui apakah NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis

Untuk memberikan tambahan pengetahuan dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan serta untuk menguji hubungan variabel penelitian.

- b. Bagi Investor dan Manager Perusahaan

Bagi investor dan manager perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dan bagi perusahaan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam menetapkan harga saham.

- c. Bagi Peneliti Lainnya

Menambah referensi bukti empiris sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hartanto (2018), dengan judul pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham Bank Umum Swasta

Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada:

- 1. Variabel Penelitian :** penelitian terdahulu menggunakan 5 (lima) variabel bebas yaitu CAR (X_1), ROA (X_2), LDR (X_3), BOPO (X_4) dan NPL (X_5), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu harga saham. Sedangkan penelitian ini menggunakan 6 (enam) variabel bebas yaitu NPL (X_1), LDR (X_2), ROA (X_3), ROE (X_4), BOPO (X_5) dan CAR (X_6), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu harga saham (Y).
- 2. Jumlah Data (n) :** penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 20 Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2013 – 2016. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak seluruh Perusahaan Perbankan BUMN Konvensional yang Terdaftar di BEI dan data dari tahun 2014 – 2019.
- 3. Waktu Penelitian :** penelitian terdahulu dilakukan tahun 2018 sedangkan penelitian ini tahun 2021.
- 4. Lokasi Penelitian :** lokasi penelitian terdahulu di Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan di Perusahaan Perbankan BUMN Konvensional yang Terdaftar di BEI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Kasmir (2016) menyatakan konsep keagenan yaitu sebuah kontrak yang dimana *principal* menyewa *agent* untuk melakukan kontribusi bagi kepentingan mereka dengan memberikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada *agent*. Keberhasilan *agent* dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan, diantaranya: likuiditas, profitabilitas dan *leverage*. Rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang menjadi dasar pertimbangan para investor. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu komitmen manajemen untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam kinerja sosial. Dengan demikian, manajemen akan mendapatkan penilaian positif dari *stakeholders*.

Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan *principal* dan tujuan *agen* yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang. Terdapat cara-cara langsung yang digunakan pemegang saham untuk memonitor manajemen perusahaan sehingga membantu memecahkan konflik keagenan. Pertama, pemegang saham mempunyai

hak untuk mempengaruhi cara perusahaan dijalankan melalui voting dalam rapat umum pemegang saham, hak voting pemegang saham merupakan bagian penting dari asset keuangan mereka. Kedua, pemegang saham melakukan resolusi dimana suatu kelompok pemegang saham secara kolektif melakukan lobby terhadap manajer (mewakili perusahaan) berkenaan dengan isu-isu yang tidak memuaskan mereka. Pemegang saham juga mempunyai opsi divestasi (menjual saham mereka), divestasi mereprestasikan suatu kegagalan dari perusahaan untuk mempertahankan investor, dimana divestasi diakibatkan oleh ketidakpuasan pemegang saham atas aktivitas manajer

2. Saham

a. Pengertian Saham

Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Astuti (2011) mendefinisikan saham adalah “Surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseoraan terbatas”. Menurut Asril (2011), harga saham adalah “Harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Manfaat dari memiliki saham adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh dividen, yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
- 2) Untuk memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dengan harga beli.

- 3) Manfaat non finansial, yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

b. Jenis-Jenis Saham

Tanda penyertaan modal dari seseorang atau badan usaha di dalam suatu perusahaan perseroan terbatas yaitu saham. Menurut Asril (2011), “Saham (*Stock*) terbagi atas beberapa jenis, antara lain” :

1) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa atau *common stock* adalah saham yang mewakili jumlah kepemilikan dalam suatu perusahaan Karakteristik saham biasa adalah sebagai berikut:

- a) Pemiliknya mempunyai tanggung jawab yang terbatas terhadap perusahaan.
- b) Mempunyai hak suara pada Rapat Umum Pemegang Saham
- c) Adanya hak menuntut bila terjadi kebangkrutan perusahaan, bila perusahaan mengalami kepailitan maka pemegang saham dapat menuntut pembayaran atas sahamnya setelah semua kewajiban perusahaan terhadap pihak lain dipenuhi.
- d) Hak atas pembagian dividen, pembagian dividen ini ditetapkan biasanya dalam rapat umum para pemegang saham.

2) Saham Preferen (*Preferred stock*)

Saham preferen adalah saham yang memiliki ciri yang berbeda dengan saham biasa. Saham preferen ini memiliki pembayaran yang tetap setiap tahun. Menurut Harahap (2013) Saham preferen memiliki hak paling dahulu memperoleh dividen, namun tidak memiliki hak suara.

c. Pengertian Harga Saham

Para pemodal tentunya termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrument yang diinginkan, dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai. Menurut Jogiyanto (2016), “Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal”. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan karena harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan yaitu *capital gain* dan prospek pertumbuhan perusahaan juga dapat terlihat dari pergerakan harga saham sehingga investor secara umum akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memberikannya keuntungan.

d. Macam-macam harga saham

Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga kekayaan pemegang saham. Menurut Jogiyanto (2016), “Harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu” :

1) Harga nominal

Merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya

2) Harga perdana

Harga ini merupakan harga saham sebelum saham dicatat di Bursa Efek

3) Harga pasar

Harga jual dari investor satu dengan investor lainnya

4) Harga pembukaan

Harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka

5) Harga penutup

Harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa

6) Harga tertinggi

Harga yang paling tinggi pada suatu hari bursa

7) Harga terendah

Harga yang paling rendah pada suatu hari bursa.

8) Harga rata-rata

Harga rata-rata dari harga tertinggi dan harga terendah

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

1) *Non Performing Loan* (NPL)

Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank.

2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

3) *Return On Asset* (ROA)

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimiliki.

4) *Return On Equity* (ROE)

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari *equity* yang dimiliki.

5) BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi.

6) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Suatu cara untuk mengukur modal bank, yang ditunjukkan sebagai pembukaan kredit berbobot risiko bank.

3. Kinerja Keuangan Bank

a. Pengertian Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006).

Menurut Rivai (2012) Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank. Dengan diketahuinya kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Menurut Kasmir (2016), Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan

mempengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.

Menurut Ismail (2015), Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank bersifat dinamis sehingga sistem penilaian kesehatan bank senantiasa disesuaikan agar lebih mencerminkan kondisi bank yang sesungguhnya, baik saat ini maupun waktu yang akan datang. Pengaturan kembali hal tersebut antara lain meliputi penyempurnaan pendekatan penilaian (kuantitatif dan kualitatif) dan penambahan faktor penilaian bilamana perlu. Bagi perbankan, hasil penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia dapat digunakan sebagai sarana penetapan kebijakan dan implementasi strategi pengawasan, agar pada waktu yang ditetapkan bank dapat menerapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank yang tepat.

b. Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

1) Metode CAMEL

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 30/277/KEP/DIR tahun 1998 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 Tentang Tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari: Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*). Kelima aspek tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

2) Metode CAMELS

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, Bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional Bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dan SE No.6/ 23 /DPNP tanggal 31 Mei 2004 dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari: Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*), Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*). Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

3) Metode RGEC

Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan Manajemen Risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance*

(GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian terhadap faktor-faktor RGEC terdiri dari:

a. Profil risiko (*Risk profile*)

Penilaian faktor *risk profile* dilakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

1) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Menurut Kasmir (2016), "Rasio Kredit Bermasalah adalah Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan

oleh pihak bank. Rasio kredit bermasalah di dalam penelitian ini menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

Menurut Dendawijaya (2014), setiap bank wajib memperhatikan kemampuan membayar dari debitur, sebagai antisipasi bank atas potensi kerugian dari kredit bermasalah, dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan*. Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, tidak termasuk kredit kepada bank lain. Semakin kecil NPL maka akan semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank”.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang “Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPL dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA karena NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank (ROA)”. Simorangkir (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa “semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. NPL yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank yang semakin baik”.

Menurut Kasmir (2016), “*Non Performing Loan* (NPL) dirumuskan sebagai berikut”:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2016), “Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank uang sudah ditarik atau dicairkan bank. Menurut Lubis (2014), Kolektibilitas adalah *collectibility* yaitu keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya; berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, kolektibilitas dari suatu pinjaman dapat dikelompokkan dalam lima kelompok, yaitu kredit lancar, dalam perhatian khusus (*special mention*), kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet”.

Menurut Kasmir (2016), “Berdasarkan parameter tersebut, kualitas kredit ditetapkan menjadi Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Penetapan kualitas kredit tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan materialitas dan signifikansi dari faktor penilaian dari komponen, serta relevansi dari faktor penilaian dan komponen tersebut terhadap karakteristik debitur yang bersangkutan. Untuk kredit mikro, kecil, dan menengah dengan jumlah tertentu, penetapan kualitas kredit hanya dapat didasarkan pada ketepatan pembayaran berikut”.

- a) Lancar (Kolektibilitas 1), apabila tidak terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga.
- b) Dalam Perhatian Khusus (Kolektibilitas 2), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 90 hari.
- c) Kurang Lancar (Kolektibilitas 3), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 120 hari.
- d) Diragukan (Kolektibilitas 4), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 180 hari.
- e) Macet (kolektibilitas 5), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga di atas 180 hari.

Menurut Kasmir (2016), “Kredit akan digolongkan bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) apabila telah masuk dalam kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Tujuan klasifikasi tersebut, antara lain untuk menetapkan tingkat cadangan potensi kerugian akibat kredit bermasalah”.

Tabel 2.1 Matriks Kriteria Penetapan Profil Risiko (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

2) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa

mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*).

Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*).

Menurut Kasmir (2016), “rasio likuiditas adalah kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio likuiditas di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu”. Menurut Siamat (2015), “Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban”.

Likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Menurut Hasibuan (2013), “bank dikatakan likuid jika bank tersebut mempunyai : (1) *cash asset* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya,

(2) *cash asset* lebih kecil dari butir (1), tetapi bank juga mempunyai aset lainnya (khususnya surat-surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya, dan (3) kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk utang”.

Menurut Kasmir (2016), “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

Untuk mengukur tingkat likuiditas bank digunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Sedangkan yang termasuk dana pihak ketiga menurut Sinungan (2014) adalah “giro, deposito, serta tabungan masyarakat. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif)”.

Menurut Siamat (2015), “Bank Indonesia memberlakukan aturan bahwa bank diharuskan memiliki rasio pengucuran kredit terhadap simpanan dana pihak ketiga dalam rentang 75%-105%. Di mata bank sentral aturan ini dibuat untuk mendorong bank lebih giat menyalurkan kredit untuk menggerakkan ekonomi”. Pengukuran likuiditas adalah pengukuran yang dilematis, karena di satu sisi usaha bank yang utama adalah memasarkan dan/atau memutar uang para nasabahnya untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2016), “rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut”:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Penilaian pelaksanaan GCG bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance struktur*, *governance process*, dan *governance outcome*. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilain sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG. Nilai komposit GCG membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG masing masing bank.

c. Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas rentabilitas bank. Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada tiga rasio yaitu:

1) ROA (*Return On Asset*)

Menurut Kasmir (2016), “ROA adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimiliki. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

2) ROE (*Return On Equity*)

Menurut Kasmir (2016), “ROE adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari equity yang dimiliki. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 2.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Equity* (ROE)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROE > 20%
2	Sehat	12,51% < ROE ≤ 20%
3	Cukup Sehat	5,00% < ROE ≤ 12,51%
4	Kurang Sehat	0% < ROE ≤ 5%
5	Tidak Sehat	ROE ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

3) BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio biaya operasional per pendapatan operasional, yang

menjadi *proxy* efisiensi operasional seperti yang digunakan oleh Bank Indonesia Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari satu sebaliknya bank yang kurang sehat, rasio BOPO-nya lebih dari satu. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO.

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Dendawijaya, 2014). Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Sedangkan menurut Kasmir (2016) Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional

dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Menurut Kasmir (2016), rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin kecil rasio beban operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya.

Tabel 2.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	BOPO < 83%
2	Sehat	83% ≤ BOPO < 85%
3	Cukup Sehat	85% ≤ BOPO < 87%
4	Kurang Sehat	87% ≤ BOPO < 89%
5	Tidak Sehat	BOPO ≥ 89%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

d. Penilaian Capital

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus

mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

Menurut Kasmir (2016), “Rasio kecukupan modal atau modal untuk rasio aset berbobot risiko adalah suatu cara untuk mengukur modal bank, yang ditunjukkan sebagai pembukaan kredit berbobot risiko bank. Rasio kecukupan modal di dalam penelitian ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*”. Menurut Kasmir (2016), “Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah permodalan bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) semakin besar atau semakin kecil”.

Menurut Kasmir (2016), “Bank Indonesia menetapkan CAR sebagai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)”.

Menurut Simorangkir (2012), “Modal merupakan faktor yang penting dalam rangka mengembangkan usaha bank dan menampung resiko kerugian. Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasi bank. Modal sangat diperlukan oleh bank sebagai modal kerja, menjaga kelancaran likuiditas, membiayai operasi, alat untuk ekspansi usaha,

dan juga sebagai alat untuk menjaga kepercayaan para deposan bank atas dana yang telah mereka simpan ataupun investasikan pada bank tersebut. Unsur kepercayaan ini sangat diperlukan oleh pemilik bank karena menyangkut kepentingan nilai perusahaan. Dengan demikian, kelangsungan hidup suatu bank sangat berkaitan erat dengan posisi permodalannya. Besar dan kecilnya modal yang dimiliki oleh suatu bank berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kepercayaan dan loyalitas para nasabah dan juga berperan berperan dalam menentukan kebijakan manajemen bank di masa yang akan datang”.

Menurut Kasmir (2016), “Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Ketentuan CAR sebesar 8% bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan, melindungi dana pihak ketiga (dana masyarakat) pada bank bersangkutan, dan untuk memenuhi ketentuan standar *Bank for International Settlement (BIS)*”.

Menurut Kasmir (2016), “Modal bank berdasarkan ketentuan Bank Indonesia terdiri atas modal inti dan modal pelengkap sebagai berikut :

- 1) Modal Inti yaitu modal milik sendiri yang diperoleh dari modal disetor oleh pemegang saham. Modal ini terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan bagian kekayaan anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan.

2) Modal pelengkap yang terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasa, dan pinjaman subordinasi. Sedangkan ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administrative”.

CAR dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan atas hubungannya dengan tingkat resiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Puspitasari (2009), “dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga meningkat”. Menurut Kasmir (2016), “CAR dirumuskan sebagai berikut”:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 2.5 Matriks Kriteria Penetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% < CAR ≤ 12%
3	Cukup Sehat	8% < CAR ≤ 9%
4	Kurang Sehat	6% < CAR ≤ 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

B. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.6 Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Hartanto (2018).	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	CAR (X ₁) ROA (X ₂) LDR (X ₃) BOPO (X ₄) NPL (X ₅) Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
2	Masril (2018)	Pengaruh CAR dan LDR terhadap Harga Saham pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia.	CAR (X ₁) LDR (X ₂) Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial pada perbankan di BEI.
3	Nugroho (2020)	Pengaruh LDR, NIM, NPL dan BOPO terhadap Harga Saham pada PT.Bank Rakyat Indonesia, Tbk 2017-2019.	LDR (X ₁) NIM (X ₂) NPL (X ₃) BOPO (X ₄) Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (1) LDR (X ₁) terbukti mempunyai pengaruh positif dan sign terhadap harga saham, (2) NIM (X ₂) terbukti mempunyai pengaruh positif dan sign terhadap harga saham, (3) NPL (X ₃) terbukti mempunyai pengaruh positif dan sign terhadap harga saham dan (4) BOPO (X ₄) terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

No	Nama Tahun /	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
4	Putri (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Listing Di BEI PERIODE 2013-2015	ROA (X ₁) NPL (X ₂) CAR (X ₃) LDR (X ₄) BOPO (X ₅) Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham hanya pada Bank Swasta Nasional dan Bank Swasta Asing. Variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu pada Bank Daerah, Bank Swasta Nasional, dan Bank Swasta Asing. Variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu Bank Daerah, Bank Swasta Nasional, dan Bank Swasta Asing. Variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham hanya pada Bank Swasta Nasional. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yaitu pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Asing.
5	Sambul (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham Yang Di Tawarkan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank Dengan Aset Terbesar)	CAR (X ₁) NPL (X ₂) LDR (X ₃) ROA (X ₄) Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa CAR dan NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. LDR dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian menjelaskan secara teoritis model berfikir variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti.

1. Pengaruh NPL Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2016), *Non Performing Loan* (NPL) yaitu tingkat kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang telah diberikan kepada pihak ketiga namun tidak termasuk kredit yang diberikan ke bank lain. Kredit bermasalah tersebut yaitu kredit yang diklasifikasikan dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet, sedangkan kredit bermasalah itu sendiri dihitung secara kotor dengan tidak mengurangi dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Suatu bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika NPL mempunyai nilai dibawah 5%. Dengan adanya kenaikan NPL maka akan menyebabkan cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang ada tidak mencakupi sehingga pemacetan kredit tersebut harus diperhitungkan sebagai beban biaya yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank. Kredit yang diberikan kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk produk jasa yang ditawarkan oleh industri perbankan, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka risiko yang ditanggung oleh bank menggambarkan kinerja perbankan tersebut tidak baik atau tidak sehat. Hal tersebut akan memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal dan mampu mempengaruhi harga saham, jadi NPL berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh LDR Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2016), dari aspek likuiditas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi artinya jumlah kredit yang telah diberikan dan dibiayai dengan dana pihak ketiga serta mengukur tingkat kemampuan bank untuk membayar dana pihak ketiga dari pengambilan kredit yang telah diberikan. Rendahnya peringkat kesehatan bank menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga mengurangi kepercayaan investor. Investor akan merespon negatif terhadap informasi tersebut (*bad news*). Dalam likuiditas yang tinggi dalam hal ini telah ditetapkan Bank Indonesia maksimal sebesar 110%, maka hal tersebut akan meningkatkan konsumen pada bank tersebut. Investor akan melirik perusahaan perbankan untuk menanamkan modal dan akan berdampak terhadap kenaikan harga saham.

3. Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2016), ROA adalah tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan atas pengelolaan aset ataupun investasi perusahaan. Rasio ini memberikan pengukuran atas efektifitas perusahaan karena memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan di suatu perusahaan. Bagi investor, ROA dijadikan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan memilih perusahaan untuk berinvestasi di pasar modal. Hal tersebut mengandung arti jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi dari tahun sebelumnya maka semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga secara langsung hal tersebut akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham

perusahaan dan tentu saja akan membuat harga sahamnya akan meningkat.

4. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2016), ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Sehingga semakin meningkatnya ROE, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modalnya. Jadi, perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan tersebut dan tentu saja harga sahamnya akan meningkat pula. Hal tersebut memiliki arti ROE perusahaan yang terus tumbuh juga berdampak pada harga saham perusahaan berupa kenaikan harga.

5. Pengaruh BOPO Terhadap Harga Saham

Menurut Dendawijaya (2014), BOPO memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal tersebut disebabkan karena adanya kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi biaya operasional, seperti kebijakan penentuan suku bunga acuan yang kemudian menyebabkan para investor tidak terlalu memperhatikan biaya operasional dalam melakukan investasi.

6. Pengaruh CAR Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2016), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kemampuan modal yang merupakan faktor-faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalan disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai BIS. Ketentuan CAR perbankan di

Indonesia sebesar 8%. Modal bank merupakan bagian dari kegiatan bank apabila kapasitas mesinnya terbatas maka sulit bagi bank untuk meningkatkan kapasitas kegiatan usahanya khusus dalam penyaluran kredit. CAR dibawah 8% tidak mempunyai peluang untuk memberikan kredit. Padahal kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Dengan menggunakan rasio CAR yang cukup bank akan dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Dengan semakin tingginya CAR maka semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan harga saham. Dengan besarnya modal suatu bank, maka akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank, maka dari itu CAR akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

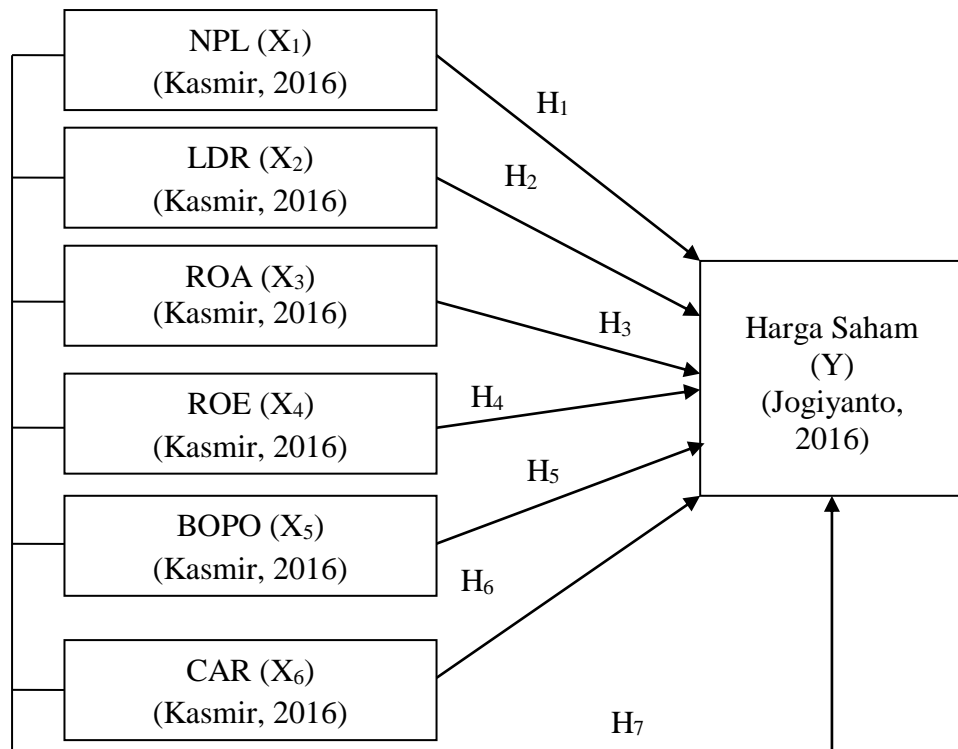
7. Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR Terhadap Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2016), kredit yang diberikan kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk produk jasa yang ditawarkan oleh industri perbankan, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka risiko yang ditanggung oleh bank menggambarkan kinerja perbankan tersebut tidak baik atau tidak sehat. Hal tersebut akan memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal dan mampu mempengaruhi harga saham, jadi NPL berpengaruh terhadap harga saham. Investor akan merespon negatif terhadap informasi tersebut (*bad news*). Dalam likuiditas yang tinggi dalam hal ini telah ditetapkan Bank Indonesia maksimal sebesar 110%, maka hal tersebut akan meningkatkan konsumen pada bank tersebut. Investor akan melirik perusahaan

perbankan untuk menanamkan modal dan akan berdampak terhadap kenaikan harga saham. Jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi dari tahun sebelumnya maka semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga secara langsung hal tersebut akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan dan tentu saja akan membuat harga sahamnya akan meningkat.

Perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan tersebut dan tentu saja harga sahamnya akan meningkat pula. Hal tersebut memiliki arti ROE perusahaan yang terus tumbuh juga berdampak pada harga saham perusahaan berupa kenaikan harga. BOPO memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal tersebut disebabkan karena adanya kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi biaya operasional, seperti kebijakan penentuan suku bunga acuan yang kemudian menyebabkan para investor tidak terlalu memperhatikan biaya operasional dalam melakukan investasi. Dengan menggunakan rasio CAR yang cukup bank akan dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Dengan semakin tingginya CAR maka semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan harga saham. Dengan besarnya modal suatu bank, maka akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank, maka dari itu CAR akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Sumber : Diolah Penulis, 2021.

D. Hipotesis

Menurut Rusiadi (2013), hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Dari perumusan hipotesis dan teori yang sudah dijelaskan diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

1. NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.
2. LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.

3. ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.
4. ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.
5. BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.
6. CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.
7. NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Rusiadi (2013), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisis datanya menggunakan statistik inferensial yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Sifat penelitian penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan Juni 2021, dengan format berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan											
		Maret 2021			April 2021			Mei 2021			Juni 2021		
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■						
3	Seminar Proposal							■					
4	Perbaikan Acc Proposal								■				
5	Pengolahan Data									■			
6	Penyusunan Skripsi										■	■	
7	Bimbingan Skripsi											■	■
8	Meja Hijau												■

Sumber: Penulis (2021)

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dan metode pengukuran dari variabel-variabel penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) (X ₁)	Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank. (Kasmir, 2016).	<i>Non Performing Loan</i> $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) (X ₂)	Kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Kasmir, 2016).	<i>Loan to Deposit Ratio</i> $\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Return On Asset</i> (ROA) (X ₃)	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimiliki. (Kasmir, 2016).	<i>Return On Asset</i> $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Return On Equity</i> (ROE) (X ₄)	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari equity yang dimiliki. (Kasmir, 2016).	<i>Return On Equity</i> $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
5	BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) (X ₅)	Mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. (Dendawijaya, 2014).	(BOPO) $\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
6	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X ₆)	Suatu cara untuk mengukur modal bank, yang ditunjukkan sebagai pembukaan kredit berbobot risiko bank. (Kasmir, 2016).	<i>Capital Adequacy Ratio</i> $\frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	Rasio
7	Harga Saham (Y)	Harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2016:96).	Harga Saham Penutupan	Nominal

Sumber : Penulis (2021)

D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok entitas yang lengkap yang dapat berupa orang, kejadian, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu (Rusiadi, 2013). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 hingga tahun 2019 yang berjumlah 4 bank.

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi (Rusiadi, 2013). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang menerbitkan harga saham penutupan (2014-2019).
- b. Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI (2014-2019).
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2014-2019).

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan

No	KODE	Nama Emiten	Kriteria			Sampel
			a	b	c	
1	BBRI	PT Bank BRI Tbk	√	√	√	1
2	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	√	√	√	2
3	BBNI	PT Bank BNI Tbk	√	√	√	3
4	BBTN	PT Bank BTN Tbk	√	√	√	4

Sumber : www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 4 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder dalam bentuk kuantitatif yaitu data yang diukur berdasarkan skala numerik seperti nilai rasio. Data penelitian tersebut diperoleh peneliti dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan Perusahaan Perbankan BUMN konvensional Yang Terdaftar di BEI secara rutin setiap periodenya pada Bursa Efek Indonesia.

4. Sumber Data

Adapun sumber data tersebut tersedia dalam situs situs www.idx.co.id.

Periode data penelitian ini meliputi data dari tahun 2014 sampai 2019.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan tahunan maupun informasi yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Laporan keuangan yang digunakan adalah berupa laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Perbankan BUMN konvensional Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2019.

F. Teknik Analisis Data

Tenik analisis data menggunakan aplikasi eviews data panel yang terdiri dari sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Data panel

Menurut Ghozali (2015), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumus regresi data panel dengan enam variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Harga Saham)

a = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi variabel independen

X₁ = NPL

X₂ = LDR

X₃ = ROA

X₄ = ROE

X₅ = BOPO

X₆ = CAR

e = error

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model /FEM*) / *Random Effect Model (REM)*

Dasar pemikiran bahwa setiap individu observasi memiliki karakteristik masing-masing, maka model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk tiap-tiap individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum atau konstanta untuk mewakili seluruh individu.

3. Uji Chow (*Chow Test*)

Untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data dapat dilakukan dengan uji F-test atau uji *Chow Test*. PLS adalah *restricted* model dimana ia menerapkan *intercept* yang sama untuk seluruh individu. Seperti yang telah ketahui, terkadang asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkan saja setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda. Untuk itu dipergunakan *Chow Test*. Dasar penolakan terhadap hipotesa nol tersebut adalah dengan menggunakan F Statistik seperti yang dirumuskan oleh Chow sebagai berikut :

$$CHOW = \frac{(RSSS-URSS)/(N-1)}{URSS/(NT-N-K)}$$

Dimana :

RRSS = *Restricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/common intercept*).

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*).

N = Jumlah data *cross section* (4 Perusahaan)

T = Jumlah data *time series* (6 tahun)

K = Jumlah variabel penjelas (6)

Pengujian ini mengikuti distribusi F statistik yaitu FN-1, NT-N-K. Jika nilai *CHOW Statistics* (F Statistik) hasil pengujian lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model *fixed effect*, begitu juga sebaliknya.

4. Hausman Test

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model fixed effect atau random effect yang dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Model Random Effect

H_a : Model Fixed Effect

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik Chi Square. Jika Chi Square statistik > Chi Square table maka H_0 ditolak (model yang digunakan adalah Fixed Effect), dan sebaliknya.

Menurut Judge ada empat pertimbangan pokok untuk memilih FEM dan REM, yaitu:

1. Jika jumlah *time series* (T) besar dan jumlah *cross section* (N) kecil maka nilai taksiran parameter berbeda kecil, sehingga pilihan didasarkan pada kemudahan perhitungan, yaitu FEM.
2. Bila N besar dan T kecil penaksiran dengan FEM dan REM menghasilkan perbedaan yang signifikan. Pada REM diketahui bahwa $\beta_{0i} = \beta_0 + e_i$, dimana e_i adalah komponen acak *cross section*, pada FEM diperlakukan β_0 adalah tetap atau tidak acak. Bila diyakini bahwa

individu atau *cross section* (4 perusahaan) tidak acak maka FEM lebih tepat, sebaliknya jika *cross section* acak maka REM lebih tepat.

3. Jika komponen *error* e_i individu berkorelasi (serial korelasi) maka penaksir REM adalah bias dan penaksir FEM tidak bias.
4. Jika N besar dan T kecil serta asumsi REM dipenuhi maka penaksir REM lebih efisien dari penaksir FEM.

Penetapan model yang digunakan, apakah Efek Tetap (*Fixed Effect*) didasarkan pada uji Hausman (*Hausman's test of specification model*) yang mengikuti distribusi X^2 . Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Estimator random konsisten

H_a : Estimator random tidak konsisten

$X^2_{hitung} < X^2_{tab}$ artinya H_0 diterima,

$X^2_{hitung} > X^2_{tab}$ artinya H_0 ditolak.

Nilai X^2 hitung atau nilai Hausman (H) diperoleh dari perbedaan nilai koefisien dan kovarian antara kedua metode. Rumusan statistik uji Hausman adalah sebagai berikut:

$$H = (\Delta FE - \Delta RE)' \Delta^{-1} \Delta cov(\Delta FE) - cov(\Delta RE) \Delta^{-1} (\Delta FE - \Delta RE)$$

Di mana:

ΔFE = Matriks koefisien estimator dari model Efek Tetap

$cov(\Delta FE)$ = Matriks kovarian koefisien estimator dari model Efek

Tetap Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, di mana k adalah jumlah variabel bebas. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka model yang tepat adalah Efek Tetap. Demikian pula sebaliknya jika nilai statistik

Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya, maka model yang tepat adalah model Efek Random.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama). Uji F menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan nilai $\alpha = 0,05$ (5%). Kriteria pengujian adalah :

$H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0 : b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel bebas terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusannya :

Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig F > 5\%$

Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig F < 5\%$

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : b_1 \neq 0$ terdapat pengaruh variabel bebas terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis untuk pengujian secara parsial adalah :

$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha 5\%$, artinya terima H_0 , tolak H_a

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha 5\%$, artinya terima H_a , tolak H_0

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Tentang Perusahaan

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “*Call*”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia sebanyak 30.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Perusahaan yang tidak memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antara lain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dibanding sistem perdagangan manual.

Tahun 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Tahun 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistim perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistim JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster

recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama .

Strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, *instrument* perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
- 4) Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5) Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
- 6) Indeks Papan Utama dan PapanPengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- 7) Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal dapat dilihat sebagai berikut:

1) 14 Desember 1912

Tahun inilah awal dimana Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia oleh Pemerintah yang berkuasa saat itu, yaitu pemerintah Hindia Belanda. Sebagai tahap awal, perusahaan sekuritas yang menjadi pilang untuk para investor, baru berdiri 13 perusahaan saja, di antaranya Fa. Dunlop & Kolf dan Fa. Gebroeders.

2) 1914 – 1918

Perang dunia, tepatnya Perang Dunia ke I waktu itu, maka Bursa Efek di Batavia ditutup untuk sementara waktu.

3) 1925 – 1942

Pemerintahan Hindia Belanda yang kondusifnya, maka antara tahun 1925-1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dan bersamaan dengan dengan dibukanya bursa di Jakarta, maka Bursa Efek di Semarang dan Surabaya juga mulai dibuka.

4) Awal 1939

Tahun 1914 – 1918 yang mana waktu itu bursa efek di Batavia ditutup, maka pada tahun 1939 juga terjadi hal yang sama, hanya saja isu politiknya kala ini adalah karena efek dari Perang Dunia II. Bursa yang mengalami dampaknya adalah Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.

5) 1942 – 1952

Bursa Efek di Jakarta akhirnya ditutup kembali selama berlangsungnya Perang Dunia II.

6) 1956

Akibat dijalankannya program nasionalisasi perusahaan Belanda, perkembangan Bursa Efek semakin tidak tampak karena sempat tidak aktif lagi. Jadi setelah ditutup karena efek perang, suara hilir mudik investor makin tidak nampak karena program tersebut.

7) 1956 – 1977

Tahun ini walau bursa buka, perdagangan di Bursa Efek vakum.

8) 10 Agustus 1977

Bursa mulai hidup kembali setelah diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. Sebagai perusahaan, BEJ saat itu dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) – sekarang sudah diganti OJK. Diresmikannya kembali pasar modal ini juga dibarengi dengan go public / IPO dari PT Semen Cibinong selaku emiten pertama waktu itu. Ini sekaligus menjadi jalan perkembangan Bursa Efek Indonesia yang baru.

9) 1977 – 1987

Transaksi di Bursa Efek tampak seperti tak ada aktifitasnya dan bisa kita katakan tidak nampak perkembangannya. Jumlah emiten yang terdaftar hingga 1987 bahkan baru berjumlah 24. Karena kurang popolernya bursa efek saat itu dan masih enggan nya perusahaan mendaftarkan usahanya maka banyak masyarakat kemudian lebih memilih instrumen perbankan dibanding instrumen Pasar Modal.

10) 1987

Pemerintah menghidupkan pasar modal, maka lahirlah kebijakan PAKDES 87 atau Paket Desember 1987 yang mana memberikan

kemudahan bagi para perusahaan untuk melakukan IPO atau Penawaran Umum Perdana dan juga investor asing yang diberi izin berinvestasi di Indonesia.

11) 1988 – 1990

Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal akhirnya diluncurkan. BEJ terbuka untuk umum, termasuk asing, maka tampaklah aktivitas transaksi di bursa meningkat.

12) 2 Juni 1988

Bursa Paralel Indonesia (BPI) telah muncul dan mulai beroperasi 2 Juni 1988 tersebut. Badan tersebut dikelola oleh PPUE atau Persatuan Perdagangan Uang dan Efek, sedangkan organisasinya terdiri dari dealer dan broker.

13) Desember 1988

Lahirnya PAKDES, tapi kali ini dinamakan dengan PAKDES 88 yang mana isi kebijakannya memberikan kemudahan perusahaan untuk melakukan go public dan kebijakan lain yang pro bagi pertumbuhan pasar modal di Indonesia.

14) 16 Juni 1989

Perkembangan bursa di Indonesia dimana di tahun inilah Bursa Efek Surabaya (BES) mulai aktif dan dinahkodai oleh perusahaan bernama PT Bursa Efek Surabaya.

15) 13 Juli 1992

BEJ terkena dampak swastanisasi dan kemudian BAPEPAM sendiri berubah peran menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Dan tepat di tanggal ini juga menjadi HUT BEJ.

16) 22 Mei 1995

Perdagangan di bursa efek Jakarta mulai menggunakan sistem canggih yang disebut dengan Sistem Otomasi perdagangan JATS (Jakarta Automated Trading Systems).

17) 10 November 1995

Menjamin berjalannya aktifitas pasar modal dengan baik di Indonesia maka pemerintah melahirkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 yani tentang Pasar Modal.

18) 1995

Bursa Paralel Indonesia melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya

19) 2000

Sistem Perdagangan dengan Tanpa Warkat (scripless trading) akhirnya mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.

20) 2002

Seiring dengan perkembangan zaman dan tingginya mobilisasi warga Indonesia, maupun asing, BEJ mulai menerapkan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading). Jadi, dengan sistem ini tidak perlu lagi langsung ke broker untuk membeli atau menjual saham.

21) 2007

Tahun inilah awal berdirinya BEI, yakni dengan digabungkannya Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) maka di Indonesia hanya dikenal satu perusahaan bursa, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

22) 3 Januari 2017

Sistem auto rejection atau penolakan otomatis oleh JATS mengalami perubahan, yakni harga saham antara Rp 50-Rp 200 maka maksimal naik dan turunnya adalah 35 persen saja dalam sehari. Harga saham antara Rp Rp 200-Rp 5.000 maka batas naik-turunnya 25 persen dalam sehari dan terakhir untuk yang di atas Rp 5.000 maka bisa naik dan turun 20 persen.

23) 19 Februari 2018

IHSG mencatat sejarah baru poin tertingginya yang berada di level 6.689,29 yang merupakan poin tertinggi yang dicapai selama bursa saham di Indonesia didirikan.

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi Perusahaan

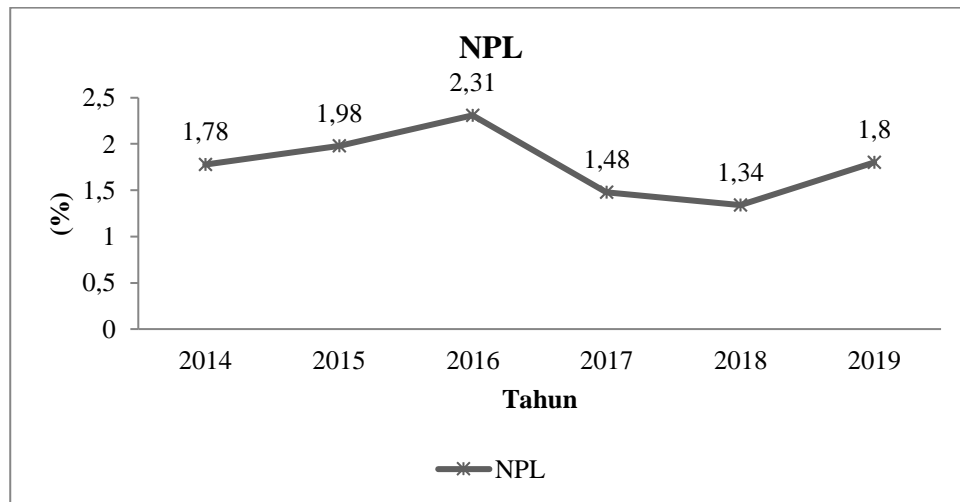
Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi Perusahaan

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

2. Deskripsi Data Variabel

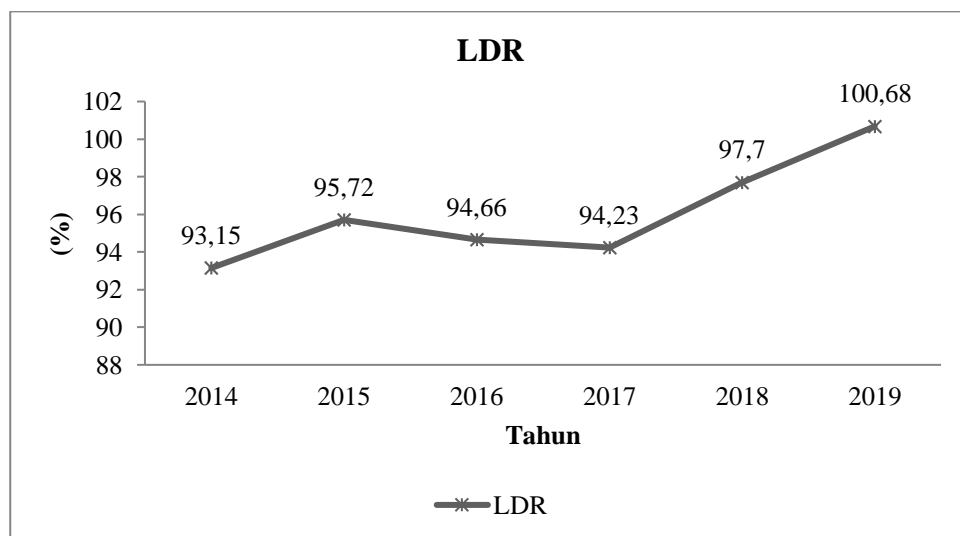
Berikut ini adalah deskripsi data variabel penelitian NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO, CAR dan harga saham.



Gambar 4.1. Grafik Rata-Rata NPL Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

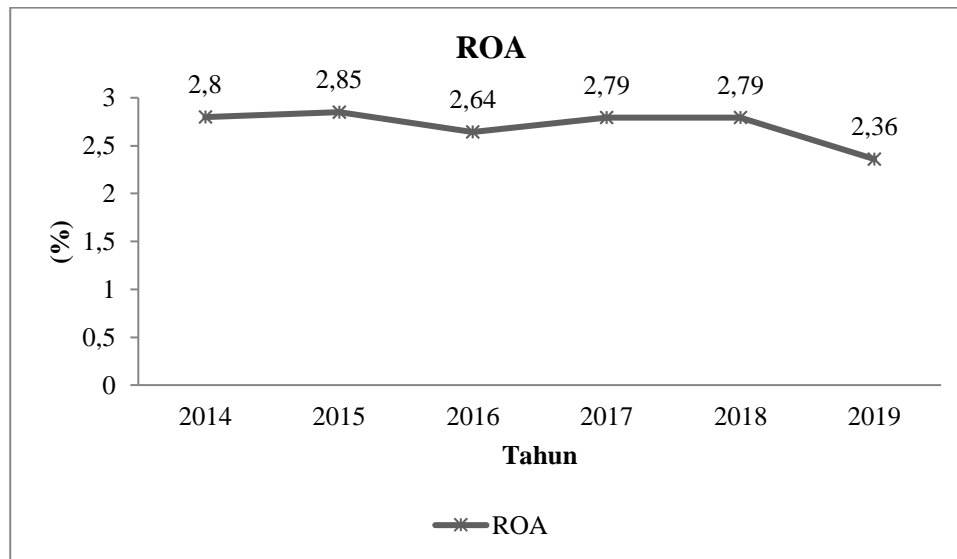
Pada grafik 4.1 diatas diketahui rata-rata NPL meningkat pada tahun 2015 sebesar 1,98%, tahun 2016 sebesar 2,31% dan tahun 2019 sebesar 1,80%, dari tahun sebelumnya.



Gambar 4.2. Grafik Rata-Rata LDR Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

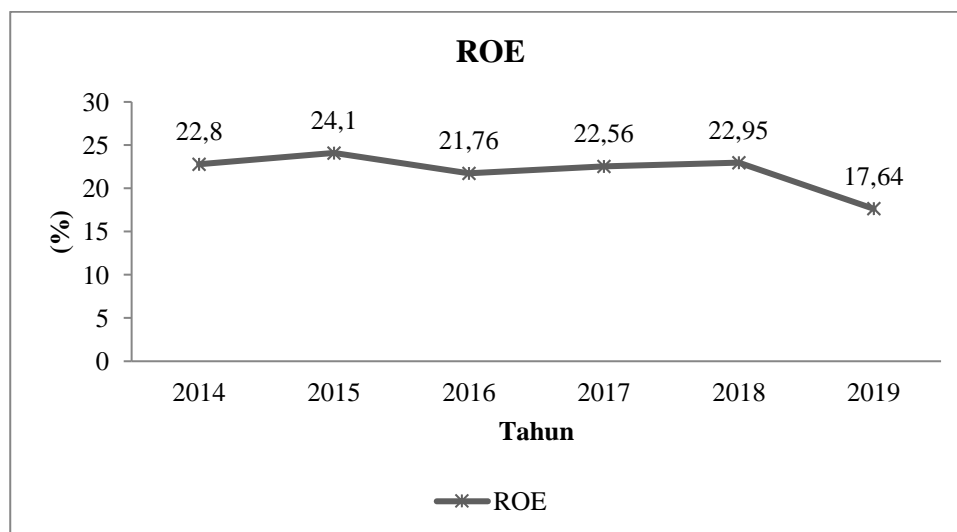
Pada grafik 4.2 diatas diketahui rata-rata LDR meningkat pada tahun 2015 sebesar 95,72%, tahun 2018 sebesar 97,70% dan tahun 2019 sebesar 100,68%, dari tahun sebelumnya.



Gambar 4.3. Grafik Rata-Rata ROA Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

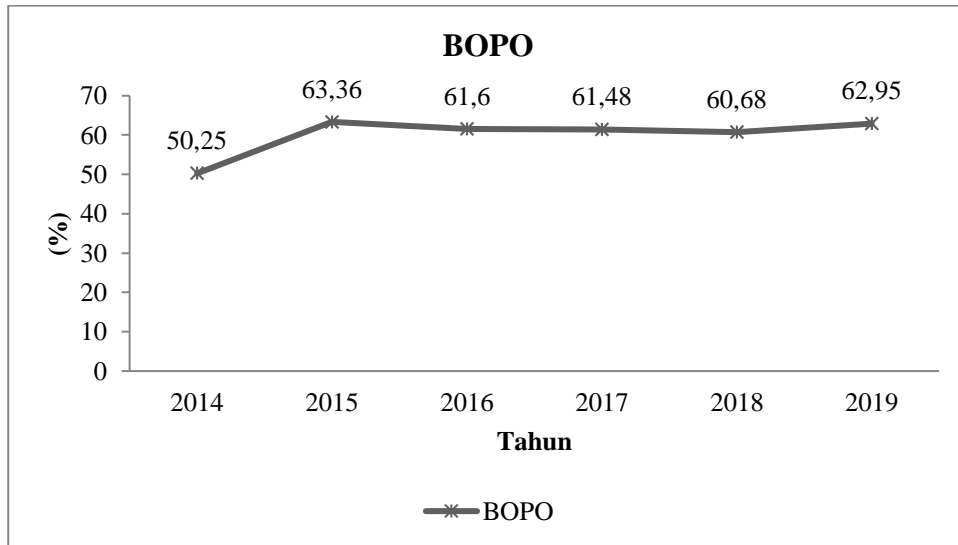
Pada grafik 4.3 diatas diketahui rata-rata ROA menurun pada 2016 sebesar 2,64% dan tahun 2019 sebesar 2,36%, dari tahun sebelumnya.



Gambar 4.4. Grafik Rata-Rata ROE Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

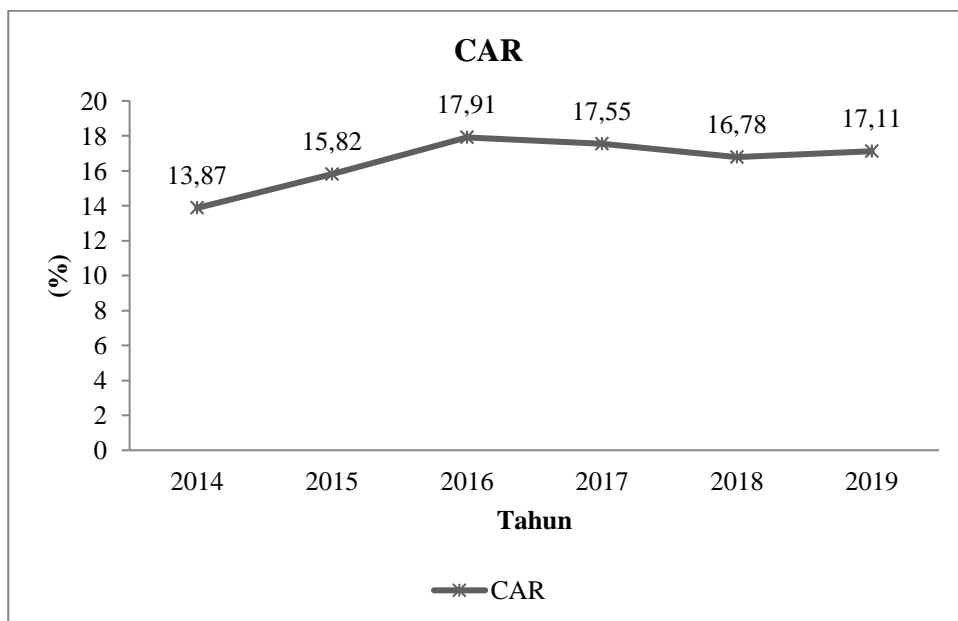
Pada grafik 4.4 diatas diketahui rata-rata ROE menurun pada tahun 2016 sebesar 21,76% dan tahun 2019 sebesar 17,64%, dari tahun sebelumnya.



Gambar 4.5 Grafik Rata-Rata BOPO Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

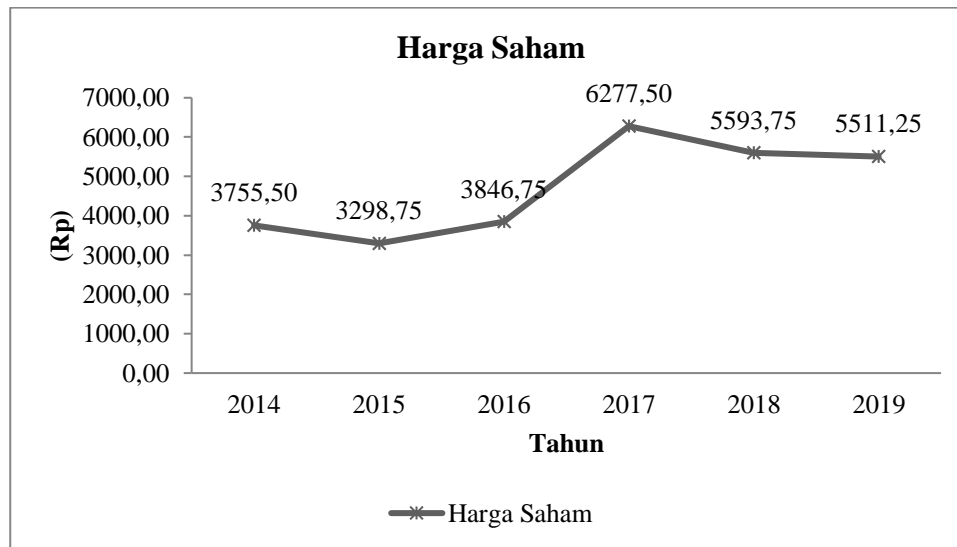
Pada grafik 4.5 diatas diketahui rata-rata BOPO meningkat pada tahun 2015 sebesar 63,36% dan tahun 2019 sebesar 62,95%.



Gambar 4.6 Grafik Rata-Rata CAR Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Pada grafik 4.6 diatas diketahui rata-rata CAR menurun pada tahun 2017 sebesar 17,55% dan tahun 2018 sebesar 16,78%, dari tahun sebelumnya.



Gambar 4.7 Grafik Rata-Rata Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Pada grafik 4.7 diatas diketahui rata-rata harga saham menurun pada tahun 2015 sebesar Rp.3.298,75, tahun 2018 sebesar Rp.5.593,73 dan tahun 2019 sebesar Rp.5.511,25, dari tahun sebelumnya.

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Pengklasifikasian menjadi statistika deskriptif dan statistika inferensi dilakukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap data tersebut. Hasil output analisis statistik deskriptif variabel NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO, CAR dan harga saham yaitu:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO	CAR	Harga Saham
Mean	1.782500	96.02417	2.422500	18.57875	47.97083	16.50708	4.713917
Median	1.885000	93.57000	2.435000	17.89500	45.40500	18.45500	4.512500
Maximum	3.900000	114.1000	3.850000	31.57000	63.80000	22.96000	9.900000
Minimum	0.020000	81.75000	0.130000	1.720000	40.45000	5.940000	1.205000
Std. Dev.	0.979042	8.449935	0.922356	5.920867	6.945142	6.094470	2.549979
Skewness	0.126836	0.515951	-0.607400	-0.356872	1.143131	-0.799471	0.378007
Kurtosis	2.459171	2.247062	2.831836	4.653365	3.008311	2.043483	2.023305
Jarque-Bera Probability	0.356845 0.836589	1.631738 0.442255	1.504020 0.471418	3.243048 0.197597	5.227061 0.073275	3.471540 0.176264	1.525492 0.466384
Sum	42.78000	2304.580	58.14000	445.8900	1151.300	396.1700	113.1340
Sum Sq. Dev.	22.04605	1642.232	19.56705	806.3033	1109.405	854.2791	149.5551
Observations	24	24	24	24	24	24	24

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2021)

Pada tabel 4.1 di atas diketahui variabel NPL nilai minimum pada perusahaan BMRI tahun 2014 sebesar 0,02, maksimum pada perusahaan BBTN tahun 2014 sebesar 3,90, mean sebesar 1,782500 dan standar deviasinya adalah 0,979042. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $1,782500 >$ standar deviasi $0,979042$.

Variabel LDR nilai minimum pada perusahaan BBRI tahun 2014 sebesar 81,75, maksimum pada perusahaan BBTN tahun 2019 sebesar 114,10, mean sebesar 96,02417 dan standar deviasinya adalah 8,449935. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $96,02417 >$ standar deviasi $8,449935$.

Variabel ROA nilai minimum pada perusahaan BBTN tahun 2019 sebesar 0,13, maksimum pada perusahaan BBRI tahun 2014 sebesar 3,85, mean sebesar 2,422500 dan standar deviasinya adalah 0,922356. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $2,422500 >$ standar deviasi $0,922356$.

Variabel ROE nilai minimum pada perusahaan BBTN tahun 2019 sebesar 1,72, maksimum pada perusahaan BBRI tahun 2014 sebesar 31,57, mean sebesar 18,57875 dan standar deviasinya adalah 5,920867. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $18,57875 >$ standar deviasi 5,920867.

Variabel BOPO nilai minimum pada perusahaan BBRI tahun 2019 sebesar 40,45, maksimum pada perusahaan BBTN tahun 2014 sebesar 63,80, mean sebesar 47,97083 dan standar deviasinya adalah 6,945142. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $47,97083 >$ standar deviasi 6,945142.

Variabel CAR nilai minimum pada perusahaan BBNI tahun 2014 sebesar 5,94, maksimum pada perusahaan BBRI tahun 2014 sebesar 22,96, mean sebesar 16,50708 dan standar deviasinya adalah 6,094470. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $16,50708 >$ standar deviasi 6,094470.

Variabel harga saham nilai minimum pada perusahaan BBTN tahun 2014 sebesar 1,205, maksimum pada perusahaan BBNI tahun 2017 sebesar 9,900, mean sebesar 4,713917 dan standar deviasinya adalah 2,549979. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $4,713917 >$ standar deviasi 2,549979.

4. Analisa Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel yaitu dengan menggunakan data antar waktu. Regresi panel digunakan untuk mendapatkan hasil estimasi masing-masing karakteristik individu secara terpisah.

1. Analisa Hasil *Common Effect Model (CEM)*

Perhitungan dengan menggunakan metode estimasi *pooled least square* dengan *common intercept*, dengan menggunakan software *eviews*, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: HS?
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/01/21 Time: 13:59
Sample: 2014 2019
Included observations: 6
Cross-sections included: 4
Total pool (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPL?	-0.003417	0.016363	-0.208855	0.8369
LDR?	-2.110960	1.466465	-1.439489	0.1672
ROA?	0.495761	0.300543	1.649553	0.1164
ROE?	-2.598189	5.258915	-0.494054	0.6272
BOPO?	0.541628	0.576557	0.939418	0.3600
CAR?	-0.504733	0.474365	-1.064018	0.3014
R-squared	0.282177	Mean dependent var		16.50708
Adjusted R-squared	0.082782	S.D. dependent var		6.094470
S.E. of regression	5.836766	Akaike info criterion		6.578549
Sum squared resid	613.2211	Schwarz criterion		6.873062
Log likelihood	-72.94259	Hannan-Quinn criter.		6.656683
Durbin-Watson stat	0.661848			

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 7 (2021)*

$$HS = -0,003 \text{ NPL} - 2,110 \text{ LDR} + 0,495 \text{ ROA} - 2,598 \text{ ROE} + 0,541 \text{ BOPO} \\ - 0,504 \text{ CAR}$$

$$R\text{-squared} = 0.282$$

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil estimasi dengan *pooled least square* dengan *common intercept*, memberikan hasil variabel yang tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode analisis *pooled least square* dengan *common intercept*, variasi variabel independent dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 28.2% variasi variabel

dependent yaitu harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI, sementara sisanya sebesar 28,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian.

a. Analisa Hasil *Pooled Lest Square Dengan Fixed Effect Model*

Penelitian ini menggunakan estimasi *pooled least square* dengan *fixed effect model*.

Tabel 4.3
Pooled Lest Square Dengan Fixed Effect Model

Dependent Variable: HS?
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/01/21 Time: 14:04
Sample: 2014 2019
Included observations: 6
Cross-sections included: 4
Total pool (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-564.2008	479.3893	-1.176916	0.2589
NPL?	0.307569	0.237767	1.293574	0.2167
LDR?	0.491437	0.313335	1.568408	0.1391
ROA?	-0.203375	0.098385	-2.067140	0.0577
ROE?	8.991867	2.065111	4.354182	0.0007
BOPO?	-0.975619	0.214638	-4.545412	0.0005
CAR?	-0.510935	0.138246	-3.695838	0.0024
Fixed Effects (Cross)				
_BBRI--C	-2.315654			
_BMRI--C	0.064785			
_BBNI--C	-13.57239			
_BBTN--C	15.82326			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.986391	Mean dependent var	16.50708	
Adjusted R-squared	0.977642	S.D. dependent var	6.094470	
S.E. of regression	0.911276	Akaike info criterion	2.946395	
Sum squared resid	11.62593	Schwarz criterion	3.437251	
Log likelihood	-25.35674	Hannan-Quinn criter.	3.076619	
F-statistic	112.7474	Durbin-Watson stat	1.327001	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2021)

$$HS = -564,200 + 0,307 NPL + 0,491 LDR - 0,203 ROA + 8,991 ROE - 0,975 BOPO - 0,510 CAR$$

R-squared = 0.986

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *fixed effect model* untuk harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI diperoleh R^2 sebesar 98,6%. Hasil ini dapat berarti keseluruhan variabel bebas yang tercakup dalam persamaan cukup mampu untuk menjelaskan variasi harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil persamaan dapat diketahui bahwa variabel ROE, BOPO dan CAR signifikan pada $\alpha = 5\%$ selama masa periode pengamatan. Hasil Uji Chow dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: PANEL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	240.686819	(3,14)	0.0000
Cross-section Chi-square	95.094118	3	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: HS?

Method: Panel Least Squares

Date: 04/01/21 Time: 14:08

Sample: 2014 2019

Included observations: 6

Cross-sections included: 4

Total pool (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-505.5911	2155.053	-0.234607	0.8173
NPL?	0.246972	1.067402	0.231377	0.8198
LDR?	-1.938529	1.676265	-1.156458	0.2635
ROA?	0.466632	0.332786	1.402197	0.1789
ROE?	-2.655001	5.408064	-0.490934	0.6298
BOPO?	0.597944	0.639107	0.935593	0.3626
CAR?	-0.457577	0.527153	-0.868015	0.3975

R-squared	0.284494	Mean dependent var	16.50708
Adjusted R-squared	0.031962	S.D. dependent var	6.094470
S.E. of regression	5.996284	Akaike info criterion	6.658650
Sum squared resid	611.2421	Schwarz criterion	7.002249
Log likelihood	-72.90380	Hannan-Quinn criter.	6.749807
F-statistic	1.126566	Durbin-Watson stat	0.658524

Prob(F-statistic) 0.388492

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui yaitu pada baris “*Cross-section Chi-square*” kolom Prob. Di mana dalam tutorial ini nilainya adalah 0,0000. Cara interpretasi Chow Test berdasarkan nilai tersebut. Yaitu jika nilai Prob. Cross-section Chi-square $< 0,05$ maka kita akan memilih *fixed effect* dari pada *common effect*. Dan sebaliknya jika nilainya $> 0,05$ maka kita akan memilih *common effect* daripada *fixed effect*. Berdasarkan gambar di atas, maka dalam tutorial ini nilai prob sebesar $0,000 < 0,05$ maka chow test memilih fixed effect.

Hasil dari estimasi dengan menggunakan *random effect method* dengan *generalized least square* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Random Effect Model

Dependent Variable: HS?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/01/21 Time: 14:10
Sample: 2014 2019
Included observations: 6
Cross-sections included: 4
Total pool (balanced) observations: 24
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-431.2008	479.3893	-1.176916	0.2589
NPL?	0.217569	0.237767	1.293574	0.3267
LDR?	0.351437	0.313335	1.568408	0.1591
ROA?	-0.273375	0.098385	-2.067140	0.0677
ROE?	8.871867	2.065111	4.354182	0.0008
BOPO?	-0.955619	0.214638	-4.545412	0.0006
CAR?	-0.470935	0.138246	-3.695838	0.0017
Random Effects (Cross)				
_BBRI--C	-2.365654			
_BMRI--C	0.071785			
_BBNI--C	-12.47239			
_BBTN--C	14.42326			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			102.4755	0.7691
Idiosyncratic random			56.15548	0.2309

Weighted Statistics

R-squared	0.034711	Mean dependent var	52.62564
Adjusted R-squared	-0.014791	S.D. dependent var	60.24475
S.E. of regression	60.68867	Sum squared resid	143641.4
F-statistic	0.701195	Durbin-Watson stat	0.622615
Prob(F-statistic)	0.502137		
Unweighted Statistics			
R-squared	-0.354514	Mean dependent var	259.4750
Sum squared resid	647920.1	Durbin-Watson stat	0.138031

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2021)

Berdasarkan hasil ini maka penulis menyimpulkan bahwa untuk uji Hausman test pada teknik estimasi yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Fixed Effect Model*, dimana nilai *adjusted R squared* pada *Fixed Effect Model* sebesar 0,986 > *Random Effect Model* sebesar 0,034.

Berdasarkan hasil olahan data untuk dapat diketahui bahwa perusahaan yang tertinggi yang mempengaruhi harga saham apabila tidak ada NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR pada perusahaan perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI yaitu perusahaan BBTN sebesar 14.42% dan yang terendah yaitu pada perusahaan BBNI sebesar -12.47%.

Hasil olahan data untuk estimasi persamaan harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI dengan *random effect* pada *generalized list square*, R^2 hasil estimasi persamaan adalah 3,4%. Harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 96,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini, seperti perputaran piutang, perputaran kas dan lain-lain. Pengujian pilihan model panel CEM dan FEM yaitu:

Ha : CEM apabila dibawah 0,05

H0 : FEM apabila diatas 0,05

Analisis panel data ini digunakan karena data-data yang akan diolah merupakan *cross section observation* dan *pooling of time series* yang diperoleh dan diteliti sejalan dengan perjalanan waktu.

Tabel 4.6
Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: PANEL
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.550744	2	0.0229

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
NPL?	12.242204	3.874605	9.272822	0.0060
LDR?	-111.346166	-29.425620	888.783411	0.0060
ROA?	155.173820	26.938162	112.928361	0.0032
ROE?	-126.876511	-24.837261	356.836281	0.0041
BOPO?	156.729620	23.738264	378.924172	0.0035
CAR?	-136.384612	-21.938261	482.826292	0.0046

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: HS?
Method: Panel Least Squares
Date: 01/04/21 Time: 14:40
Sample: 2014 2019
Included observations: 6
Cross-sections included: 4
Total pool (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-22784.47	11340.41	-2.009141	0.0525
NPL?	0.217569	0.237767	1.293574	0.3267
LDR?	0.351437	0.313335	1.568408	0.1591
ROA?	-0.273375	0.098385	-2.067140	0.0677
ROE?	8.871867	2.065111	4.354182	0.0008
BOPO?	-0.955619	0.214638	-4.545412	0.0006
CAR?	-0.470935	0.138246	-3.695838	0.0017

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.775857	Mean dependent var	259.4750
Adjusted R-squared	0.729710	S.D. dependent var	108.0132
S.E. of regression	56.15548	Akaike info criterion	11.06377
Sum squared resid	107216.9	Schwarz criterion	11.39475

Log likelihood	-224.3391	Hannan-Quinn criter.	11.18509
F-statistic	16.81269	Durbin-Watson stat	0.764916
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui nilai p value dari uji hausman test sebesar 7,550744. Nilai P Value $0,022 < 0,05$.

5. Model Regresi Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model panel dapat disimpulkan model yang terbaik dipilih adalah model fixed effect. Regresi panel bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 4.7
Regresi Panel

Dependent Variable: HS?
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/01/21 Time: 14:04
Sample: 2014 2019
Included observations: 6
Cross-sections included: 4
Total pool (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-564.2008	479.3893	-1.176916	0.2589
NPL?	0.307569	0.237767	1.293574	0.2167
LDR?	0.491437	0.313335	1.568408	0.1391
ROA?	-0.203375	0.098385	-2.067140	0.0577
ROE?	8.991867	2.065111	4.354182	0.0007
BOPO?	-0.975619	0.214638	-4.545412	0.0005
CAR?	-0.510935	0.138246	-3.695838	0.0024
Fixed Effects (Cross)				
_BBRI--C	-2.315654			
_BMRI--C	0.064785			
_BBNI--C	-13.57239			
_BBTN--C	15.82326			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.986391	Mean dependent var	16.50708	
Adjusted R-squared	0.977642	S.D. dependent var	6.094470	
S.E. of regression	0.911276	Akaike info criterion	2.946395	
Sum squared resid	11.62593	Schwarz criterion	3.437251	

Log likelihood	-25.35674	Hannan-Quinn criter.	3.076619
F-statistic	112.7474	Durbin-Watson stat	1.327001
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviesw 7 (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut diperoleh regresi panel sebagai berikut:

$$HS = -564,200 + 0,307 NPL + 0,491 LDR - 0,203 ROA + 8,991 ROE - 0,975 BOPO - 0,510 CAR$$

Interpretasi dari persamaan regresi panel adalah:

- a. Apabila tidak ada perubahan di variabel X, maka nilai harga saham (Y) adalah sebesar -564,200%.
- b. Jika terjadi peningkatan NPL (X_1) sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0,307%.
- c. Jika terjadi peningkatan LDR (X_2) sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0,491%.
- d. Jika terjadi peningkatan ROA (X_3) sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan menurun sebesar 0,203%.
- e. Jika terjadi peningkatan ROE (X_4) sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 8,991%.
- f. Jika terjadi peningkatan BOPO (X_5) sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan menurun sebesar 0,975%.
- g. Jika terjadi peningkatan CAR (X_6) sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0,510%.

Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki pengaruh intercept koefisien regresi yang positif yaitu:

1. BMRI
2. BBTN

Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki pengaruh intercept koefisien regresi yang negatif yaitu:

1. BBRI
2. BBNI

6. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.8
Uji Parsial

Dependent Variable: HS?
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/01/21 Time: 14:04
Sample: 2014 2019
Included observations: 6
Cross-sections included: 4
Total pool (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-564.2008	479.3893	-1.176916	0.2589
NPL?	0.307569	0.237767	1.293574	0.2167
LDR?	0.491437	0.313335	1.568408	0.1391
ROA?	-0.203375	0.098385	-2.067140	0.0577
ROE?	8.991867	2.065111	4.354182	0.0007
BOPO?	-0.975619	0.214638	-4.545412	0.0005
CAR?	-0.510935	0.138246	-3.695838	0.0024
R-squared	0.986391	Mean dependent var	16.50708	
Adjusted R-squared	0.977642	S.D. dependent var	6.094470	
S.E. of regression	0.911276	Akaike info criterion	2.946395	
Sum squared resid	11.62593	Schwarz criterion	3.437251	
Log likelihood	-25.35674	Hannan-Quinn criter.	3.076619	
F-statistic	112.7474	Durbin-Watson stat	1.327001	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa:

1) Pengaruh NPL (X_1) terhadap Harga Saham (Y).

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,293 < t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0,216 > 0,05$, yang menyatakan secara parsial NPL (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

2) Pengaruh LDR (X_2) terhadap Harga Saham (Y).

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,568 < t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0,139 > 0,05$, yang menyatakan secara parsial LDR (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

3) Pengaruh ROA (X_3) terhadap Harga Saham (Y).

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} -2,067 < t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0,057 > 0,05$, yang menyatakan secara parsial ROA (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

4) Pengaruh ROE (X_4) terhadap Harga Saham (Y).

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 4,354 > t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, yang menyatakan secara parsial ROE (X_4) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

5) Pengaruh BOPO (X_5) terhadap Harga Saham (Y).

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} -4,545 < t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, yang menyatakan secara parsial BOPO (X_5) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

6) Pengaruh CAR (X_6) terhadap Harga Saham (Y).

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} -3,695 < t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0,002 < 0,05$, yang menyatakan secara parsial CAR (X_6) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ($=0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan formula H_0 dan H_a adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Simultan

Dependent Variable: HS?
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/01/21 Time: 14:04
Sample: 2014 2019
Included observations: 6
Cross-sections included: 4
Total pool (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-564.2008	479.3893	-1.176916	0.2589
NPL?	0.307569	0.237767	1.293574	0.2167
LDR?	0.491437	0.313335	1.568408	0.1391
ROA?	-0.203375	0.098385	-2.067140	0.0577
ROE?	8.991867	2.065111	4.354182	0.0007
BOPO?	-0.975619	0.214638	-4.545412	0.0005
CAR?	-0.510935	0.138246	-3.695838	0.0024
R-squared	0.986391	Mean dependent var	16.50708	
Adjusted R-squared	0.977642	S.D. dependent var	6.094470	
S.E. of regression	0.911276	Akaike info criterion	2.946395	
Sum squared resid	11.62593	Schwarz criterion	3.437251	
Log likelihood	-25.35674	Hannan-Quinn criter.	3.076619	
F-statistic	112.7474	Durbin-Watson stat	1.327001	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2021)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 112,747 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,70 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel

F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara simultan NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Dependent Variable: HS?
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/01/21 Time: 14:04
Sample: 2014 2019
Included observations: 6
Cross-sections included: 4
Total pool (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-564.2008	479.3893	-1.176916	0.2589
NPL?	0.307569	0.237767	1.293574	0.2167
LDR?	0.491437	0.313335	1.568408	0.1391
ROA?	-0.203375	0.098385	-2.067140	0.0577
ROE?	8.991867	2.065111	4.354182	0.0007
BOPO?	-0.975619	0.214638	-4.545412	0.0005
CAR?	-0.510935	0.138246	-3.695838	0.0024
R-squared	0.986391	Mean dependent var		16.50708
Adjusted R-squared	0.977642	S.D. dependent var		6.094470
S.E. of regression	0.911276	Akaike info criterion		2.946395
Sum squared resid	11.62593	Schwarz criterion		3.437251
Log likelihood	-25.35674	Hannan-Quinn criter.		3.076619
F-statistic	112.7474	Durbin-Watson stat		1.327001
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2021)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R Square* 0,9863 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 98,63% harga saham dapat diperoleh dan dijelaskan oleh NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR. Sedangkan sisanya $100\% - 98,63\% = 1,37\%$ dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model, seperti perputaran piutang, perputaran kas dan lain-lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh NPL Terhadap Harga Saham

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,293 < t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0,216 > 0,05$, yang menyatakan secara parsial NPL (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Kaitannya dengan teori Kasmir (2016), kredit yang diberikan kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk produk jasa yang ditawarkan oleh industri perbankan, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka risiko yang ditanggung oleh bank menggambarkan kinerja perbankan tersebut tidak baik atau tidak sehat. Hal tersebut akan memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal dan mampu mempengaruhi harga saham, jadi NPL berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Hartanto (2018), Masril (2018), Nugroho (2020), Putri (2016) dan Sambul (2016), dimana NPL berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Implikasinya terhadap perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI yaitu NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika NPL mempunyai nilai dibawah 5%. Kenaikan NPL maka akan menyebabkan cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang ada tidak mencakupi sehingga pemacetan kredit tersebut harus diperhitungkan sebagai beban biaya yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank. Kredit yang diberikan kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk produk jasa yang ditawarkan oleh industri perbankan, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka risiko yang ditanggung oleh bank menggambarkan kinerja

perbankan tersebut tidak baik atau tidak sehat. Hal tersebut tidak akan memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal dan tidak mampu mempengaruhi harga saham, jadi NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh LDR Terhadap Harga Saham

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,568 < t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0,139 > 0,05$, yang menyatakan secara parsial LDR (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Kaitannya dengan teori Kasmir (2016), dari aspek likuiditas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi artinya jumlah kredit yang telah diberikan dan dibiayai dengan dana pihak ketiga serta mengukur tingkat kemampuan bank untuk membayar dana pihak ketiga dari pengambilan kredit yang telah diberikan. Rendahnya peringkat kesehatan bank menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga mengurangi kepercayaan investor. Investor akan merespon negatif terhadap informasi tersebut (*bad news*).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Hartanto (2018), Masril (2018), Nugroho (2020), Putri (2016) dan Sambul (2016), dimana LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Implikasinya terhadap perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI yaitu LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rendahnya peringkat kesehatan bank menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga mengurangi kepercayaan investor. Investor akan merespon negatif terhadap informasi tersebut (*bad news*). Dalam likuiditas yang tinggi dalam hal ini telah ditetapkan Bank Indonesia maksimal sebesar 110%, maka hal

tersebut akan meningkatkan konsumen pada bank tersebut. Investor akan melirik perusahaan perbankan untuk menanamkan modal dan tidak akan berdampak terhadap kenaikan harga saham.

3. Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} -2,067 < t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0,057 > 0,05$, yang menyatakan secara parsial ROA (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Kaitannya dengan teori Kasmir (2016), ROA adalah tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan atas pengelolaan aset ataupun investasi perusahaan. Rasio ini memberikan pengukuran atas efektifitas perusahaan karena memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan di suatu perusahaan. Bagi investor, ROA dijadikan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan memilih perusahaan untuk berinvestasi di pasar modal. Hal tersebut mengandung arti jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi dari tahun sebelumnya maka semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Hartanto (2018), Masril (2018), Nugroho (2020), Putri (2016) dan Sambul (2016), dimana ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Implikasinya terhadap perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI yaitu ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Bagi investor, ROA dijadikan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan memilih perusahaan untuk berinvestasi di pasar modal. Hal tersebut mengandung arti jika

perusahaan memiliki ROA yang tinggi dari tahun sebelumnya maka semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga secara langsung hal tersebut akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan dan tentu saja akan membuat harga sahamnya tidak berpengaruh.

4. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 4,354 > t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, yang menyatakan secara parsial ROE (X_4) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Kaitannya dengan teori Kasmir (2016), ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Sehingga semakin meningkatnya ROE, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modalnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Hartanto (2018), Masril (2018), Nugroho (2020), Putri (2016) dan Sambul (2016), dimana ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Implikasinya terhadap perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI yaitu ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin meningkatnya ROE, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modalnya. Jadi, perusahaan yang

memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan tersebut dan tentu saja harga sahamnya akan meningkat pula. Hal tersebut memiliki arti ROE perusahaan yang terus tumbuh juga berdampak pada harga saham perusahaan berupa kenaikan harga.

5. Pengaruh BOPO Terhadap Harga Saham

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} -4,545 < t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, yang menyatakan secara parsial BOPO (X_5) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Kaitannya dengan teori Kasmir (2016), BOPO memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal tersebut disebabkan karena adanya kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi biaya operasional, seperti kebijakan penentuan suku bunga acuan yang kemudian menyebabkan para investor tidak terlalu memperhatikan biaya operasional dalam melakukan investasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Hartanto (2018), Masril (2018), Nugroho (2020), Putri (2016) dan Sambul (2016), dimana BOPO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Implikasinya terhadap perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI yaitu BOPO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. BOPO memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal tersebut disebabkan karena adanya kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi biaya operasional, seperti kebijakan penentuan suku bunga acuan yang kemudian menyebabkan para investor tidak terlalu memperhatikan biaya operasional dalam melakukan investasi, sehingga BOPO berpengaruh terhadap harga saham.

6. Pengaruh CAR Terhadap Harga Saham

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} -3,695 < t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0,002 < 0,05$, yang menyatakan secara parsial CAR (X_6) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Kaitannya dengan teori Kasmir (2016), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kemampuan modal yang merupakan faktor-faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalan disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai BIS. Ketentuan CAR perbankan di Indonesia sebesar 8%. Modal bank merupakan bagian dari kegiatan bank apabila kapasitas mesinnya terbatas maka sulit bagi bank untuk meningkatkan kapasitas kegiatan usahanya khusus dalam penyaluran kredit. CAR dibawah 8% tidak mempunyai peluang untuk memberikan kredit. Padahal kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Dengan menggunakan rasio CAR yang cukup bank akan dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Dengan semakin tingginya CAR maka semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Hartanto (2018), Masril (2018), Nugroho (2020), Putri (2016) dan Sambul (2016), dimana CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Implikasinya terhadap perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI yaitu CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Modal bank merupakan

bagian dari kegiatan bank apabila kapasitas mesinnya terbatas maka sulit bagi bank untuk meningkatkan kapasitas kegiatan usahanya khusus dalam penyaluran kredit. CAR dibawah 8% tidak mempunyai peluang untuk memberikan kredit. Padahal kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Dengan menggunakan rasio CAR yang cukup bank akan dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Dengan semakin tingginya CAR maka semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan harga saham. Dengan besarnya modal suatu bank, maka akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank, maka dari itu CAR akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

7. Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR Terhadap Harga Saham

Hasil menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 112,747 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,70 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara simultan NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kaitannya dengan teori Kasmir (2016), kredit yang diberikan kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk produk jasa yang ditawarkan oleh industri perbankan, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka risiko yang ditanggung oleh bank menggambarkan kinerja perbankan tersebut tidak baik atau tidak sehat. Hal tersebut akan memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal

dan mampu mempengaruhi harga saham, jadi NPL berpengaruh terhadap harga saham.

Dari aspek likuiditas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi artinya jumlah kredit yang telah diberikan dan dibiayai dengan dana pihak ketiga serta mengukur tingkat kemampuan bank untuk membayar dana pihak ketiga dari pengambilan kredit yang telah diberikan. Rendahnya peringkat kesehatan bank menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga mengurangi kepercayaan investor. Investor akan merespon negatif terhadap informasi tersebut (*bad news*).

ROA adalah tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan atas pengelolaan aset ataupun investasi perusahaan. Rasio ini memberikan pengukuran atas efektifitas perusahaan karena memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan di suatu perusahaan. Bagi investor, ROA dijadikan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan memilih perusahaan untuk berinvestasi di pasar modal. Hal tersebut mengandung arti jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi dari tahun sebelumnya maka semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Sehingga semakin meningkatnya ROE, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modalnya.

BOPO memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal tersebut disebabkan karena adanya kebijakan-kebijakan yang

mempengaruhi biaya operasional, seperti kebijakan penentuan suku bunga acuan yang kemudian menyebabkan para investor tidak terlalu memperhatikan biaya operasional dalam melakukan investasi.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan kemampuan modal yang merupakan faktor-faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalan disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai BIS. Ketentuan CAR perbankan di Indonesia sebesar 8%. Modal bank merupakan bagian dari kegiatan bank apabila kapasitas mesinnya terbatas maka sulit bagi bank untuk meningkatkan kapasitas kegiatan usahanya khusus dalam penyaluran kredit. CAR dibawah 8% tidak mempunyai peluang untuk memberikan kredit. Padahal kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Dengan menggunakan rasio CAR yang cukup bank akan dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Dengan semakin tingginya CAR maka semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Hartanto (2018), Masril (2018), Nugroho (2020), Putri (2016) dan Sambul (2016), dimana NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Implikasinya terhadap perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI yaitu NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika NPL mempunyai

nilai dibawah 5%. Dengan adanya kenaikan NPL maka akan menyebabkan cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang ada tidak mencakupi sehingga pemacetan kredit tersebut harus diperhitungkan sebagai beban biaya yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank. Kredit yang diberikan kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk produk jasa yang ditawarkan oleh industri perbankan, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka risiko yang ditanggung oleh bank menggambarkan kinerja perbankan tersebut tidak baik atau tidak sehat. Hal tersebut tidak akan memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal dan tidak mampu mempengaruhi harga saham, jadi NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rendahnya peringkat kesehatan bank menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga mengurangi kepercayaan investor. Investor akan merespon negatif terhadap informasi tersebut (*bad news*). Dalam likuiditas yang tinggi dalam hal ini telah ditetapkan Bank Indonesia maksimal sebesar 110%, maka hal tersebut akan meningkatkan konsumen pada bank tersebut. Investor akan melirik perusahaan perbankan untuk menanamkan modal dan tidak akan berdampak terhadap kenaikan harga saham.

Bagi investor, ROA dijadikan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan memilih perusahaan untuk berinvestasi di pasar modal. Hal tersebut mengandung arti jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi dari tahun sebelumnya maka semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga secara langsung hal tersebut akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan dan tentu saja akan membuat harga sahamnya tidak berpengaruh.

Semakin meningkatnya ROE, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modalnya. Jadi, perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan tersebut dan tentu saja harga sahamnya akan meningkat pula. Hal tersebut memiliki arti ROE perusahaan yang terus tumbuh juga berdampak pada harga saham perusahaan berupa kenaikan harga.

BOPO memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal tersebut disebabkan karena adanya kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi biaya operasional, seperti kebijakan penentuan suku bunga acuan yang kemudian menyebabkan para investor tidak terlalu memperhatikan biaya operasional dalam melakukan investasi, sehingga BOPO berpengaruh terhadap harga saham.

Modal bank merupakan bagian dari kegiatan bank apabila kapasitas mesinnya terbatas maka sulit bagi bank untuk meningkatkan kapasitas kegiatan usahanya khusus dalam penyaluran kredit. CAR dibawah 8% tidak mempunyai peluang untuk memberikan kredit. Padahal kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Dengan menggunakan rasio CAR yang cukup bank akan dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Dengan semakin tingginya CAR maka semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan harga saham. Dengan besarnya modal suatu bank, maka akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat

terhadap kinerja bank, maka dari itu CAR akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat pada masing-masing bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yang menyangkut penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. NPL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.
2. LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.
3. ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.
4. ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.
5. BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.
6. CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.
7. NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.

B. Saran

Dengan segala keterbatasan yang telah di ungkapkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Manajemen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus memperhatikan pengendalian biaya dan meningkatkan pendapatan operasional, sehingga menghasilkan rasio BOPO yang maksimal, karena pada tingkat efisiensi bank dapat menghasilkan laba yang maksimal.
2. Manajemen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu untuk mempertahankan CAR, sehingga keuntungan dapat meningkat.
3. Mengelola dana pihak ketiga dapat dilakukan dengan meningkatkan suku bunga tabungan, penyaluran kredit dapat dilakukan dengan memberikan sistem kredit yang kredit baik sehingga kredit yang disalurkan dapat berputar dengan baik, maka dapat meningkatkan harga saham.
4. Upaya menurunkan kredit bermasalah dapat dilakukan dengan mengkaji sistem pemberian kredit. Jika pendapatan mampu ditingkatkan dan berbagai kerugian dapat ditekan serendah mungkin maka perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mampu mencapai harga saham yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal, (2015). *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Edisi Revisi. UMM Press. Malang.
- Asril. (2011). *Pasar Modal (Penawaran Umum dan Permasalahannya)*, Citra Aditya Bakti, Bandung
- Astuti, Dewi. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ayuningrum, Anggrainy Putri, (2011). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Go Public yang Listed pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dendawijaya, Lukman, (2014). *Manajemen Perbankan*. Cetakan Ketiga. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Damayanti, F., Garvita, R. V., Wawangningrum, H., & Rahayu, S. (2021). Flower development, pollen viability and pollen storage test of *Aeschynanthus radicans*. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 22(4).
- Daryani, D., Pramono, C., & Parwoso, P. (2021). Perbedaan Volume Residu Lambung Antara Metode Intermittent Feeding dan Gravity Drip Dalam Pemberian Nutrisi Enteral Pasien Kritis Terpasang Ventilasi Mekanik. *Proceeding of The URECOL*, 1093-1102
- Ghozali, Imam, (2015). *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Hariyani, Iswi, (2016). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Cetakan Pertama. PT. Alex Media Utama Komputindo. Jakarta.
- Hartanto. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Hasibuan, Malayu SP, (2013). *Dasar – Dasar Perbankan*. Cetakan Keenam. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hidayat, S. E., Rafiki, A., & Nasution, M. D. T. P. (2021). Halal industry's response to a current and post-COVID-19 landscape and lessons from the past. *Journal of Islamic Marketing*.
- Hidayat, S. E., Rafiki, A., & Nasution, M. D. T. P. (2021). Halal industry's response to a current and post-COVID-19 landscape and lessons from the past. *Journal of Islamic Marketing*.

- Indrawan, M. I., & Tumiran, F. R. Character Education and Local Wisdom through Weaving ULOS Balige to wards Sigulati Geopark Area as Cultural Tourism.
- Irawan (2018). *Financial Statement Analysis*. Tinjauan Research dan Penilaian Bisnis. Smartprint Publisher: Medan.
- Ismail, (2015). *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan ke-1. Kencana. Jakarta.
- Jogiyanto, (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir, (2016), *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lubis, Irsyad. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. USU Press. Medan.
- Masril. (2018). Pengaruh CAR dan LDR terhadap Harga Saham pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- Nugroho, Arief Yuswanto. (2020). Pengaruh LDR, NIM, NPL dan BOPO terhadap Harga Saham pada PT.Bank Rakyat Indonesia, Tbk 2017- 2019.
- Puspitasari, Diana, (2009). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2003-2007)*. Unpublished Tesis S2. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Putri, Ghema Deandry. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Listing Di BEI PERIODE 2013-2015.
- Rusiadi, et al, (2013). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan*. Medan : USU Press.
- Sambul, Sandro Heston. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham Yang Di Tawarkan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank Dengan Aset Terbesar).
- Sawir, Agnes, (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siamat, Dahlan, (2015). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi Kelima. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Simorangkir, Jhohannes R.W, (2012). *Pengaruh Kinerja Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Soemarso, (2013). *Akuntansi Suatu Pengantar*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Undang – Undang RI nomor 10 Tahun 1998. *Tentang Perubahan Undang – Undang No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Grafika, Jakarta.

www.idx.co.id

www.bi.go.id

www.sahamok.com

<https://finance.yahoo.com/>